



**POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK *HEALTHY
RELATIONSHIP* DENGAN KEKASIH PADA MAHASISWA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**(Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester 7
Angkatan 2018)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

Meisinta Mega Amendy

NIM B75218067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisinta Mega Amendy

NIM : B75218067

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pola Komunikasi Dalam Membentuk *Healthy Relationship* Dengan Kekasih Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

The block contains a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Meisinta Mega Amendy'. To the right of the signature is a yellow rectangular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, followed by the text 'METERAL TEMBEL' and a unique identification number '0221AJ0067P001542' at the bottom.

Meisinta Mega Amendy

B75218067

PERSERTUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Meisinta Mega Amendy
NIM : B75218067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Membentuk *Healthy Relationship* Dengan Kekasih Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester 7 Angkatan 2018

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 22 April 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M. Si

(NIP. 197301141999032004)

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
***HEALTHY RELATIONSHIP* DENGAN KEKASIH PADA**
MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Disusun Oleh

Meisinta Mega Amendy

B75218067

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 6 Juni 2022

Tim Penguji

Penguji I



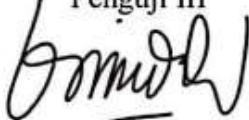
Dr. Nikmah Hadiati S., SIP., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



Prof. Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Penguji III



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001



Surabaya, 24 Juni 2022

Dekan


Dr. Moch. Chorrul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meisinta Mega Amendy
NIM : B75218067
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : meisintamega@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK *HEALTHY RELATIONSHIP* DENGAN
KEKASIH PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juli 2022

Penulis

(Meisinta Mega Amendy)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Meisinta Mega Amendy, NIM. B75218067, 2022. Pola Komunikasi dalam Membentuk Healthy Relationship dengan Kekasih pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester 7 Angkatan 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus remaja-dewasa yang terjerumus dalam kekerasan dalam berpacaran, kekerasan fisik maupun non-fisik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola dan bentuk komunikasi mahasiswa terhadap pasangan kekasih dalam membentuk *healthy relationship* (hubungan sehat). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode deskriptif-kualitatif serta pendekatan studi kasus dalam bingkai teori pertukaran sosial (Social Exchange Theory). Dari hasil penelitian ini dapat mengutarakan bahwa: Pertama, pola komunikasi mahasiswa terhadap kekasih dalam membentuk *healthy relationship* adalah pola komunikasi primer, sekunder, dan sirkular. Kedua, bentuk komunikasi mahasiswa terhadap kekasih yang digunakan adalah interpersonal. Ketika komunikasi interpersonal yang dibentuk baik maka akan terbentuk juga hubungan interpersonal yang baik pula. Teori Pertukaran Sosial menyatakan bahwa pendekatan pada pertukaran hubungan sosial ini seperti teori ekonomi yang didasarkan pada perbandingan pengorbanan dan keuntungan (*Cost and Rewards*). Hubungan berlanjut karena yang didapat informan adalah nilai keuntungan yang tinggi daripada pengorbanan.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Pasangan Kekasih, Healthy Relationship

ABSTRACT

***Meisinta Mega Amendy, NIM. B75218067, 2022.
Communication Patterns In Forming Healthy
Relationships With Lovers On Students Of The Islamic
State University Of Sunan Ampel, Surabaya: Case Study
Of 7th Semester Communication Science Students, Class
Of 2018***

This research is motivated by the many cases of adolescents and adults who fall into violence in dating, physical and non-physical violence. This study also aims to determine the patterns and forms of student communication with lovers in forming healthy relationships. The researcher uses descriptive research with descriptive-qualitative method as well as a case study approach within the framework of social exchange theory (Social Exchange Theory). From the results of this study, it can be stated that: First, communication patterns between students and their lovers in forming healthy relationships are primary, secondary, and circular communication patterns. Second, the form of communication between students and their lover is interpersonal. When good interpersonal communication is formed, good interpersonal relationships will also be formed. Social Exchange Theory states that this approach to the exchange of social relations is like an economic theory based on a comparison of costs and rewards. The relationship continues because what the informant gets is a high profit value rather than a sacrifice.

Keywords: Communication Pattern, Lovers, Healthy Relationship

نبذة مختصرة

أنماط. Meisinta Mega Amendy, NIM. B75218067, 2022.
الاتصال في تكوين علاقات صحية مع الطلاب المحبوبين في جامعة الدولة
دراسة حالة طلاب دراسات الاتصال الفصل: الإسلامية سنان أمبل سورابايا
السابع دفعة ٢٠١٨

هذا البحث مدفوع بالعديد من حالات المراهقين والبالغين الذين يقعون في العنف في المواعدة والعنف الجسدي وغير الجسدي. تهدف هذه الدراسة أيضاً إلى تحديد أنماط وأشكال تواصل الطلاب مع العشاق في تكوين علاقات صحية. تستخدم الباحثة البحث الوصفي بالمنهج الوصفي النوعي بالإضافة إلى منهج دراسة الحالة في إطار نظرية التبادل الاجتماعي (نظرية التبادل الاجتماعي). من نتائج هذه الدراسة يمكن القول: أولاً ، أنماط الاتصال بين الطلاب وعشاقهم في تكوين علاقات صحية هي أنماط اتصال أولية وثانوية ودائرية. ثانياً ، يكون شكل التواصل بين الطلاب وعشيقهم شخصياً. عندما يتم تكوين اتصال جيد بين الأشخاص ، سيتم أيضاً تكوين علاقات شخصية جيدة. تنص نظرية التبادل الاجتماعي على أن هذا النهج لتبادل العلاقات الاجتماعية يشبه النظرية الاقتصادية القائمة على مقارنة التكاليف والمكافآت. تستمر العلاقة لأن ما يحصل عليه المخبر هو قيمة ربح عالية وليس تضحية.

نمط الاتصال ، الزوجان الحبيب ، العلاقة الصحية :الكلمات الدالة

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Ruang Lingkup Komunikasi	15
2. Bentuk dan Pola Komunikasi	22
3. Perilaku Pacaran	32
4. Kajian Teori.....	38
5. Perspektif Islam	48
6. Kerangka Pikir Penelitian.....	54

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	55
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Objek, Subjek dan Lokasi Penelitian	61
1. Objek Penelitian	61
2. Subjek Penelitian	61
3. Lokasi Penelitian	61
C. Jenis dan Sumber Data	62
1. Jenis Data	62
2. Sumber Data	62
D. Tahap – Tahap Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Validitas Data	65
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	68
B. Penyajian Data	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	94
1. Temuan Penelitian	95
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	101
3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Keislaman	111
BAB V PENUTUP	115
A. SIMPULAN	115

B. Rekomendasi	116
C. Keterbatasan Penelitian	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	124



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Manusia yang mulai beranjak remaja hingga dewasa saat ini pasti sudah tidak asing lagi dengan trend hubungan berpacaran. Pacaran sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Hubungan pacaran dimulai dari masa remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, pacaran adalah peristiwa yang umum dan dapat diamati. Pematangan organ reproduksi pria dan wanita pada masa remaja memicu dalam berkeinginan untuk berpacaran yang biasanya dimulai dengan munculnya insting yang berbedadari sebelumnya terhadap lawan jenis dan inginan untuk menjalani hubungan romantis dengan lawan jenis. Tidak hanya itu, berkencan juga dimulai dengan berkomunikasi satu sama lain. Pentingnya proses komunikasi antara dua orang dalam hubungan pacaran untuk komunikasi yang efektif dalam hubungan yang sehat (*healthy relationship*) membuat penelitian ini menarik karena tidak semua pasangan kekasih mampu melakukan komunikasi hubungan yang sehat dengan baik seperti yang diinginkan.

Pacaran didefinisikan sebagai kegiatan yang dimulai dengan berkenalan dan berteman. Pacaran atau *dating* adalah interaksi "saling", dan selama proses pacaran, pasangan biasanya bertemu, berinteraksi, dan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan. Berkencan atau pacaran dianggap sebagai pengalaman yang penting karena tujuannya untuk saling mengenal lebih dalam dan tujuannya untuk menghindari segala hal buruk yang memungkinkan dapat terjadi dalam sebuah pernikahan.

Perlu diketahui mengenai *trend* berpacaran para remaja sekarang muncul sebutan-sebutan atau istilah-istilah untuk gaya berpacaran remaja saat ini. Istilah-istilah gaya berpacaran sendiri ada dua macam yang sangat populer disebut oleh para pasangan kekasih remaja hingga dewasa yaitu *Toxic Relationship* dan *Healthy Relationship*. Istilah gaya hubungan berpacaran yang pertama yaitu *Toxic Relationship*, *Toxic relationship* hubungan di mana salah satu pasangan memiliki perilaku "beracun" dalam hubungan yang mengganggu kesehatan fisik dan mental.¹ Morgan Lee mengungkapkan seperti di bukunya "*Toxic relationships (the 7 most Alarming signs that you are in a Toxic Relationship)*", Hubungan beracun, biasanya ada perlakuan kekerasan dari salah satu individu pada pasangan, yang tentu saja membuat pasangan lainnya merasa tidak aman. Sebuah hubungan pacaran ini dapat menjadi sesuatu hal yang magis karena dapat menghubungkan dan memberi makna, tapi kemungkinan dapat membahayakan karena dapat mengecewakan pasangan setiap saat. *Toxic relationship* selain tidak sehat saat menjalani hubungan juga dapat berbahaya bagi salah satu pasangan dan hal ini lah yang dikenal sebagai hubungan yang beracun (*toxic relationship*). Hubungan ini sangat merugikan salah satu individu, merugikan dalam segala aspek kehidupan yang dimiliki.

Istilah kedua untuk gaya hubungan berpacaran adalah *healthy relationship*, yang merupakan gaya hubungan pacaran yang 'sehat'. Menurut Psikolog

¹ Resty Wulandari, "*Fenomena Toxic Relationship Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya*", Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2021.

Klinis Dewasa dan Founder Anastasia & Associate, Anastasia Sari Dewi, hubungan yang sehat adalah hubungan yang 'saling'. Saling memberi dan saling menerima secara seimbang antara kedua pihak. Hubungan yang sehat adalah hubungan di mana dua kekasih mendukung, menghargai, mencintai, merawat, menghormati satu sama lain, dan memiliki minat yang kuat pada kebahagiaan pasangan, di mana tidak ada kekerasan fisik atau psikologis. Dapat juga dikatakan bahwa hubungan sehat dapat membantu individu berkembang lebih baik dari sebelumnya karena ada dukungan lebih dari pasangan kekasih dalam setiap situasi. Hubungan yang sehat dapat membantu individu untuk tumbuh (*grow up*) dalam hal apapun, hubungan inilah yang disebut dengan *healthy relationship*.

Saxton berpendapat, pacaran adalah suatu peristiwa terencana yang melibatkan berbagai kegiatan bersama antara dua (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis). Mampu melakukan aktivitas bersama, seperti melakukan hal-hal yang berbeda satu sama lain, membutuhkan penerimaan dan dukungan bersama. Setiap pasangan menginginkan dan mengharapkan hubungan yang sehat atau yang biasa disebut *Healthy Relationship*.²

Fenomena *Healthy Relationship* di kalangan remaja hingga dewasa saat ini telah ramai diperbincangkan dan berlomba-lomba untuk mencapai hubungan yang sehat tersebut. Gaya hubungan berpacaran yang sehat berarti memahami dan menerima

²Rama Andika, “Perancangan Kampanye Sosial Tentang Pola Pacaran Sehat”, Skripsi, Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia, 2014.

kelemahan dan kelebihan pasangan, tidak mengutamakan ego dan gengsi, menghargai setiap tindakan kekasihnya, berusaha mendengarkan dan menerima perbedaan pandangan kekasihnya, selalu saling memaafkan dan memperbaiki kesalahan dengan tidak mengulanginya. Hal itu adalah harapan semu dalam membangun hubungan berpacaran. Kedengarannya klise, tetapi hal-hal ini sulit diterapkan dan membutuhkan pengorbanan yang jauh melebihi uang. Materi hanyalah elemen permukaan dari hubungan, dan pengertian, penerimaan, kesabaran, dan penghargaan adalah komponen utama dalam menjaga hubungan yang sehat. Ketika unsur-unsur pembangun utama dalam suatu hubungan sudah kokoh, mereka tidak akan lagi mengutamakan hal-hal yang dangkal (superfisial) karena dengan hati yang penuh cinta dan perhatian, kebahagiaan sejati telah tercapai dalam hubungan tersebut. Selain itu diperlukan juga kekasih yang memiliki kesamaan tujuan agar dapat meraih hubungan yang seperti diharapkan oleh tiap individu tersebut.

Dalam fenomena yang akan diteliti, di jaman sekarang hubungan yang sehat atau gaya hubungan *healthy relationship* bisa dibilang jarang sekali dapat diraih oleh tiap pasangan dalam hubungan berpacarannya. Hal itu disebabkan dari berbagai macam faktor seperti adanya perbedaan tujuan dalam tiap individu dalam berhubungan, terjebak dalam kekerasan dalam berpacaran. Di Indonesia, menurut catatan Komnas Perempuan tahun 2021, selama tahun 2020 terjadi 1.309 kasus KDP (Kekerasan Dalam Pacaran). Jumlah yang tidak sedikit dan bisa jadi sangat banyak yang tidak terungkap karena berbagai alasan. Seperti kasus yang baru-baru ini viral yaitu kasus kepergian

mahasiswa NWR yang sudah mengalami kekerasan bertumpuk dan berulang sejak 2019. Tidak hanya itu, ia juga menjadi korban eksploitasi seksual dan pemaksaan aborsi oleh pasangan kekasihnya sendiri yang mana kekasihnya merupakan seorang polisi.³ Dapat dilihat juga bahwa pelaku kekerasan dapat berlaku pada siapa saja. Tidak hanya itu banyak sekali kasus-kasus kekerasan lain yang telah terjadi. Kasus sebelumnya merupakan kasus kekerasan secara fisik dan seksual. Kasus-kasus kekerasan ini dapat terjadi karena berbagai hal dan kondisi, biasanya bagi pelaku ditujukan agar dapat mempertahankan hubungan dengan didasari rasa takut yang dimiliki korban atau pasangan kekasihnya dengan cara mengancam ataupun tindakan kekerasan lainnya.

Melihat tingginya angka kekerasan dalam berpacaran yang terus meningkat peneliti memilih fenomena tersebut karena menarik dikarenakan jaman sekarang tidak semua pasangan yang berpacaran dapat melakukannya dan mencapai hubungan yang sehat atau *healthy relationship*. Karena dari sebagian besar mereka terjebak dalam hubungan yang tidak mereka inginkan atau terjebak dalam hubungan berpacaran yang tidak sehat yang biasa disebut *toxic relationship*. Hubungan seperti itu bukan karena keinginan dari salah satu mereka akan tetapi ketidaksengajaan karena telah menentukan pilihan yang salah dan sulit untuk keluar atau mengakhiri hubungan yang telah dipilih tersebut. Melihat sulitnya tiap sepasang kekasih dalam mendapatkan hubungan yang sehat atau gaya

³ Berita diambil dari tribun CNN Indonesia pada <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211207191901-284-731132/kekerasan-saat-pacaran-3-besar-kasus-ranah-privat-terbanyak-indonesia> , diakses 7 Desember 2021

berpacaran *healthy relationship* yang seperti mereka inginkan. Dari hal tersebut membuat penulis terdorong untuk berkeinginan mengkaji dan menelitinya lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis membahas kajian komunikasi yang berupa pesan. Pesan apa yang disampaikan ketika *menghandle* atau mengatasi konflik sehingga tidak terjurumus pada hubungan tidak sehat oleh mahasiswa UIN kepada kekasihnya supaya tercipta hubungan berpacaran yang sehat (*Healthy Relationship*). Disini penulis mengkaji pesan atau pola komunikasi mahasiswa UIN dengan kekasih dalam membangun *Healthy Relationship*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan paparan penjelasan diatas, penulis memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pola komunikasi apa yang digunakan mahasiswa dengan kekasih dalam mengatasi konflik hubungan agar terhindar dari hubungan tidak sehat?
- b. Apa bentuk komunikasi mahasiswa dengan kekasih dalam membentuk *healthy relationship*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi mahasiswa terhadap kekasih dalam mengatasi konflik dalam hubungan agar dapat mencapai *healthy relationship* dan juga bentuk komunikasi yang digunakan mahasiswa saat membentuk hubungan sehat dengan kekasih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memperluas pengetahuan mengenai bidang kajian komunikasi, lewat penelitian pola komunikasi pasangan dalam membangun hubungan yang sehat (*Healthy Relationship*) pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
 - b. Mengembangkan teori-teori mengenai pola komunikasi yang berkaitan dengan pasangan pada mahasiswa terhadap upaya membangun *healthy relationship*.
 - c. Memperdalam pemahaman mengenai penelitian pola komunikasi pasangan dalam membangun *healthy relationship* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
 - d. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi bidang kajian ilmu komunikasi dan juga ilmu sosial.
2. Manfaat Praktik:
- a. Sebagai bahan masukan untuk para remaja dewasa yang sedang menjalin hubungan berpacaran dalam membangun *healthy relationship*.
 - b. Kegunaan untuk akademisi, sebagai bahan kajian atau referensi dalam melakukan penelitian komunikasi interpersonal khususnya pada studi pola komunikasi.
 - c. Kegunaan bagi penulis, dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki dari proses pembelajaran secara praktek dalam penelitian dan menuangkan secara teoritis dalam penulisan.

E. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi

Pola didefinisikan sebagai bentuk struktur tetap. Komunikasi ialah proses menciptakan makna untuk ide atau gagasan yang dikomunikasikan. Komunikasi dicirikan juga seperti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua individu atau lebih dengan cara yang tepat sehingga mereka dapat menerima pesan yang diharapkan. Jadi, pola komunikasi adalah pola koneksi antara dua atau lebih individu yang mengirim dan menerima pesan dengan cara yang sesuai sehingga pesan perencanaan dapat ditangkap.⁴

Pola komunikasi merupakan bagian dari hubungan antara orang dan beberapa anggota dalam kehidupan manusia biasa. Melalui definisi tersebut terlihat bahwa komunikasi mencakup banyak individu dan salah satunya mengatakan sesuatu kepada individu lain, sehingga individu yang termasuk dalam komunikasi tersebut adalah orang-orang itu sendiri.⁵

Effendi mengungkapkan bahwa pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili realitas dan saling ketergantungan dari unsur-unsur yang tercakup dan keberlangsungannya untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*”, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2004), hal 1

⁵Natasya Putri Dewi, “*Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.

Dalam hubungan pacaran, komunikasi bisa menjadi aktivitas sehari-hari. Pertukaran informasi antara pasangan kekasih mungkin merupakan kondisi mendasar bukan hanya untuk mempertahankan, tetapi pada saat yang sama untuk memulihkan hubungan. Lewat komunikasi, pasangan membentuk hubungan, mendiskusikan rencana, memecahkan permasalahan dan membentuk koneksi masa depan yang solid (*Healthy Relationship*).

Dari pengertian-pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya pola komunikasi dapat berupa gambaran dua individu atau lebih dalam menangani pengiriman dan penerimaan pesan secara akurat, sehingga perencanaan pesan dapat diteruskan atau dipahami dengan mudah.

Dengan begitu dapat digambarkan bahwa proses komunikasi dapat dikategorikan sebagai pola komunikasi, sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer dapat menjadi pegangan penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran, baik secara verbal maupun non-verbal.⁶

Proses komunikasi ini yang penting dengan menggunakan simbol-simbol dialek (bahasa) adalah proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karena dialek (bahasa) mampu menyampaikan

⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosidakarya, 1993), h.31

pertimbangan komunikator kepada komunikan secara baik.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekundayaitu cara penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memanfaatkan simbol sebagai media utama.⁷

Komunikator memanfaatkan media ini karena sasaran komunikasinya jauh, atau jumlahnya banyak. Padaproses komunikasi ini, semakin lama akan semakin menarik dan efektif, karena ditopang oleh teknologi komunikasi yang semakin modern.

c. Pola Komunikasi Linear

Istilah linear memiliki arti lurus. Jadi proses linear artinya perjalanan dari satu titik ke titik lain dalam garis lurus. Dalam setting komunikasi, proses linearyaitu cara penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face*) maupun dalam situasi media. (*mediated communication*).⁸

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular atau bulat berarti melingkar, melingkar atau keliling. Padaprocessirkular, terjadi feedback, khususnya aliran dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu

⁷Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 260

⁸*Ibid*, hal 38

keberhasilan komunikasi yang paling besar. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berlangsung terus, khususnya ada feedback antara komunikator dan komunikan.

Dalam penelitian ini pola komunikasi yang dimaksud adalah cara-cara berkomunikasi dalam membentuk hubungan agar mampu tercipta komunikasi yang baik dengan proses penyampaian pesan antara komunikan dengan komunikator, baik secara verbal maupun non verbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh penerima pesan begitu juga yang terpenting adalah feedback respon hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator.

2. Healthy Relationship

Healthy relationship atau hubungan sehat, adalah impian setiap orang untuk membentuk dan menjaga hubungan yang sehat dan tidak beracun dengan orang lain. *Healthy relationship* ini sering didefinisikan hubungan yang saling melengkapi serta dapat melakukan timbal balik, seperti rasa hormat bersama, cinta bersama, kepedulian bersama, atau perhatian bersama.

Hubungan berpacaran sehat merupakan tahap pengenalan terhadap lawan jenis lebih dalam untuk menemukan orang yang tepat untuk dinikahi. Hubungan berpacaran sehat dilakukan oleh remaja dan orang dewasa yang mampu saling memberi dorongan dan motivasi untuk menuai manfaat dari

hubungan pacaran yang sehat yang sudah terjalin antara pasangan agar berpacaran tidak mengacaukan hidup, mengurangi prestasi, dan mengganggu pencapaian karir, dalam hal ini mahasiswa UIN sebagai murid yang sedang menjalani hubungan berpacaran. Dari sini, hubungan berpacaransehat mempunyai tujuan kesejahteraan fisik, emosional, sosial dan seksual. Hutagalung (2008).

Healthy relationship (berpacaran) adalah hubungan yang memenuhi standar kesehatan, fisik, emosional, dan kesehatan sosial. Sehat secara fisik tentang membangun hubungan yang lebih dekat, hubungan yang lebih dekat dan lebih dalam, dan mendukung pasangan dalam mencapai komitmen yang ingin mereka capai. Sehat secara fisik yang dimaksud disini yaitu jika kekerasan fisik tidak terdeteksi dalam aktivitas berpacaran. Sehat emosional ialah ketika melakukan hubungan pacaran dapat sama-sama berempati dan mengekspresikan emosi dengan baik, percaya satu sama lain, menghormati, dan menghargai. Lalu, sehat secara sosial, ialah berpacarandianggap sebagai pasangan yang sehat secara sosial apabila kegiatan berpacaran tidak mengekang atau mengasingkan. Yang dimaksud sehat seksual adalah hubunganfisik, dan jikatidak bisa mengendalikan diri, itu akan memicu keinginan untuk kontak fisik yang tidak terkontrol.⁹ Jadi dalam pacaran harus saling menjaga agar tidak terjadi hal buruk.

⁹ Yohanna Rany Lorena Suratno, “*Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Di Kalangan Siswa-Siswi Kelas Xi SMA Negeri 1 Baturetno....*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Healthy Relationship yang dimaksud dari penelitian ini adalah hubungan yang mana tidak merugikan diantara individu yang menjalaninya, yang menerapkan konsep kesalingan. Kesalingan yang dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak yang dapat menunjang ke kehidupan yang lebih baik. Hal yang terpenting adalah memiliki tujuan pencapaian yang sama dalam hubungan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terlalu rumit untuk disampaikan dan dipahami pada pembahasan ini, maka peneliti akan memperjelas urutan pembahasan yang terdiri dari:

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teoritis)

Kerangka teoritik, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai poin-poin yang menyangkut tentang pembahasan yaitu: kajian pustaka, kajian teoritik, setelah itu poin khusus untuk membahas perspektif islam dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III (Penyajian Data)

Penyajian data pada bab ini meliputi pembahasan yang menjelaskan penelitian, penyajian data, pokok bahasan, tujuan, dan lokasi penelitian, dan yang kedua adalah deskripsi penelitian. data..

BAB IV (Analisis Data)

Analisis data dalam bab ini menjelaskan tentang temuan dan mengkonfirmasi temuan penelitian pada teori.

BAB V (Penutup)

Pada bagian akhir, peneliti memaparkan penyajian terakhir yang mencakup kesimpulan dari semua penjelasan pada bab sebelumnya dan jawaban atas pertanyaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Ruang Lingkup Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Manusia tentunya tidak luput dari pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam membentuk hubungan dengan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia karena pada hakikatnya kodrat manusia merupakan makhluk sosial, makhluk membutuhkan interaksi dengan individu lain. Komunikasi adalah bentuk khusus dari interaksi yang dilakukan biasanya oleh manusia. Tidak hanya pada masyarakat di mana komunikasi diperlukan, tetapi juga orang-orang dalam hubungan dengan pasangan atau kekasih memang membutuhkan komunikasi langsung atau tidak langsung. Salah satu cara komunikasi langsung adalah komunikasi tatap muka, sedangkan berkomunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan perantara pihak ketiga, yang memerlukan bantuan alat komunikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi. Hal ini seharusnya selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, komunikasi adalah aktivitas manusia melakukan pengenalan atau pemahaman informasi yang disampaikan orang pertama (komunikator) pada orang yang terlibat dalam komunikasi (komunikan), komunikasi juga bisa disebut sebagai sebuah proses pertukaran pesan antara individu-individu yang

berkomunikasi seperti anggota kecil (*small group*) ataupun anggota besar (*large group*).

Communis adalah kata komunikasi yang terdapat dari bahasa lain yang berarti mempertemukan dua individu atau lebih. *Communico* adalah kata komunikasi yang berasal dari akar bahasa latin yang berarti memberi.¹⁰

Mondry (2008) berpendapat bahwa kata ‘*common*’ menghasilkan kata ‘komunikasi’ yang artinya sama dan makna yang sama, sehingga bisa dikemukakan bahwa komunikasi adalah proses kesamaan kesan, pemikiran serta perasaan antara individu yang terlibat komunikasi (komunikator, komunikan).

Komunikasi adalah sebuah proses. Komunikasi sebagai proses berarti bahwa komunikasi adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi satu demi satu (dengan tahapan atau urutan) dan saling terkait dalam jangka waktu tertentu.

Komunikasi adalah usaha yang disengaja. Komunikasi ialah suatu perbuatan yang sengaja secara sadar, sesuai keinginan dari pelakunya. Secara umum, tujuan komunikasi manusia adalah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta memenuhi kebutuhan hidup yang berbeda, melalui mana pihak lain dapat memahami sikap dan perasaan individu atau sekelompok orang.¹¹

¹⁰ Yettry Oktarina, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) halaman 1

¹¹ *Ibid*, hal 9-10

Lebih lanjut Brelson dan Steiner mendefinisikan bahwa komunikasi ialah pertukaran informasi, pikiran, perasaan, kemampuan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang, angka, ilustrasi dan lain-lain. Makanya disusun Astrid S. Sutanto. “Komunikasi adalah suatu gerakan yang menyampaikan simbol-simbol yang memiliki makna”.

Tentu saja, setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing tentang definisi komunikasi. Oleh karena itu, berikut ini adalah salah satu definisi komunikasi menurut Harold D. Lasswell:

“Komunikasi pada dasarnya merupakan proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?”.¹²

Definisi Lasswell: siapa (komunikator pertama pemilik inisiatif atau sumber), mengatakan apa yang dikatakan (isi informasi yang dikirimkan), saluran apa (alat/saluran penyampaian informasi), kepada siapa (komunikator lain atau penerima sasaran), apa hasil (akibat yang terjadi penerima).

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

1) Tujuan Komunikasi

Carl I. Hovland berpendapat bahwa ilmu komunikasi diartikan sebagai cara yang teratur untuk mengartikulasikan prinsip-prinsip untuk

¹²Ponco Dewi Karyaningsih, Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) halaman 3

menyebarkan informasi, membentuk opini dan sikap. Objek penelitian ilmu komunikasi tidak hanya penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan opini publik (*public opinion*) dan pembentukan sikap publik (*public attitude*).

Tujuan komunikasi ialah untuk membangun dan menciptakan pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti setuju dengan orang lain, dan terjadinya perubahan sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial karena adanya komunikasi.¹³

Perubahan sikap (*attitude change*), Ketika seorang individu berkomunikasi setelah menerima pesan, keadaan pikirannya serta perilaku dapat berubah positif ataupun negatif. Dalam beberapa situasi komunikasi, manusia berusaha mempengaruhi keadaan pikiran serta sikap individu lain dan berusaha menciptakan individu lain sepositif yang diinginkan.

Perubahan pendapat (*opinion change*), pada komunikasi ini berupaya membuat pemahaman, kemampuan untuk mengerti pesan secara teliti seperti yang diharapkan oleh komunikator. Selepas mengerti sudut pandang

¹³ Bakhtiar, "Aktifitas Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Pariwisata Daerah", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 10.

komunikator, kemudian munculnya anggapan-anggapan(pendapat) tersendiri bagi komunikan.

Perubahan perilaku (*behaviour change*), komunikasi yang mengarah pada perubahan perilaku ataupun tindakan manusia.

Perubahan sosial (*social change*), membentuk dan menjaga koneksi dengan manusia lain sehingga mereka menjadi koneksi yang jauh lebih baik. Dalam mempersiapkan komunikasi yang layak, kebetulan dapat meningkatkan tingkat hubungan interpersonal.

Usaha-usaha komunikasi yang telah dilaksanakan pastinya memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang disinggung di sini adalah untuk mengungkap kejadian yang diinginkan oleh individu yang berkomunikasi. Secara umum, Wilbur Scramm (1974) berpendapat, dari dua sudut pandang kepentingan tujuan komunikasi yaitu sudut pandang kepentingan yang mengirim dan yang menerima. Tujuan komunikasi dari sudut pandang pengirim adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, menyarankan tindakan atau membujuk. Sedangkan tujuan komunikasi dari sudut pandang penerima adalah untuk memahami informasi,

mempelajari, menghargai, menerima atau menolak saran.¹⁴

2) Fungsi Komunikasi

Fungsi bahasa merupakan sebagai media komunikasi. Komunikasi mengacu pada proses menyampaikan penjelasan dari satu individu ke individu lainnya. Fungsi komunikasi berdasarkan sistem William I. Curtain ada empat, khususnya:

a) Komunikasi Sosial

Manfaat komunikasi sebagai komunikasi sosial berarti bahwa komunikasi yang menyenangkan dengan orang lain dan komunikasi melalui penguatan hubungan penting untuk harga diri, pemenuhan diri, kelangsungan hidup, menemukan kebahagiaan, dan menghindari tekanan dan ketegangan.

b) Komunikasi Ekspresif

Keterkaitannya pada komunikasi sosial ialah komunikasi ekspresif, meskipun secara individu maupun berkelompok. Komunikasi ekspresif bukan secara alami direncanakan untuk membuat individu lain terpengaruh, tetapi selama komunikasi menjadi alat untuk menyampaikan perasaan (emosi)

¹⁴*Ibid*, hal 12

kita. Perasaan ini disampaikan melalui bahasa nonverbal.

c) Komunikasi Ritual

Keterkaitannya pada komunikasi sosial merupakan komunikasi ritual, yang lebih sering dilakukan dengan cara kolektif. Sebuah komunitas secara teratur memiliki upacara khusus sepanjang tahun dan sepanjang hidupnya, yang oleh para antropolog disebut *rise of passage* upacara seperti persalinan, khitanan, ulangtahun, tunangan (lamaran, bertukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem hingga lainnya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Selama peristiwa ini, orang mengucapkan kata-kata atau melakukan tindakan simbolis.

d) Komunikasi Instrumental

Dalam komunikasi instrumental, ada tujuan-tujuan: mendidik, memberitahukan, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau aktivitas. Semua tujuan ini bisa dikatakan bersifat ajakan (persuasive). Komunikasi yang digunakan untuk menjelaskanserta menginformasikan memiliki sifat ajakan yang kuat, khususnya komunikator membutuhkan komunikasi untuk menerima bahwa fakta atau data yang dia sampaikan

adalah tepat dan pantas untuk diketahui. Komunikasi adalah alat agar tercapainya kepentingan pribadi dan pekerjaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁵

2. Bentuk dan Pola Komunikasi

a. Bentuk Komunikasi

Hafied Cagara berpendapat, ahli-ahli komunikasi memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan bentuk komunikasi. Pembagian bentuk komunikasi menjadi lima jenis oleh sekelompok sarjana komunikasi Amerika, yakni: komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).

Sementara itu Effendi menegaskan, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa adalah tiga jenis bentuk-bentuk komunikasi yang telah dirangkum:

1) Komunikasi pribadi

Terdapat dua jenis Komunikasi pribadi yaitu: Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi disebut komunikasi

¹⁵Basri Wasahua, “Aktivitas Komunikasi Aliansi Masyarakat Peduli Hutan Kota Malabar Dalam Menolak Revitalisasi Hutan Kota Malabar”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 8-10.

dengan diri sendiri karena manusia dianggap mampu melakukan refleksi terhadap diri sendiri dan termasuk makhluk rohaniah. Kita dapat membedakan diri sebagai subjek dan objek, Hardjana (2003: 47). Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung pada dalam diri manusia. Yang bersangkutan bertindak sebagai komunikan atau komunikator. Individu berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Cara berkomunikasi pada diri sendiri berlangsung karena individu menafsirkan dan memikirkan kembali suatu objek yang diamatinya sehingga komunikasi itu berlangsung dengan dirinya sendiri.¹⁶

Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) para ahli umumnya percaya bahwa yang dikatakan komunikasi antarpribadi mengacu pada komunikasi yang teratur dengan dua individu. Ketika dua individu berinteraksi satu sama lain, yang satu menjadi komunikator dan yang lain menjadi komunikan. Tugas pembicara ialah

¹⁶Rahmat Hidayat Siregar, “*Bentuk Dan Teknik Komunikasi Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014, 10.

menyampaikan informasi dan pendengar menerima informasi. Posisi ini dapat berganti-ganti ketika ada komunikasi timbal balik atau interaktif.¹⁷

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung ketika berkomunikasi dengan individu lain atau dengan banyak individu, dengancara verbal, nonverbal, ataupun vocal.¹⁸

2) Komunikasi kelompok

Burhan Bungin mengatakan komunikasi kelompok adalah bagian dari aktivitas keseharian masyarakat. Awal dilahirkan, individu mulai menghubungkan kelompok esensial terdekat, lebih tepatnya keluarga. Kemudian seiring bertambahnya umur dan kemajuan mental, kita masuk dan dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok pembantu seperti sekolah, pendidikan yang saleh, lingkungan kerja, dan kelompok-kelompok pembantu lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita. Dapat disimpulkan, kelompok adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita karena melalui kelompok kita

¹⁷ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) halaman 62,63

¹⁸Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2012), halaman 70

berbagi informasi, pertemuan dan pengalaman dengan individu pengumpul lainnya. Komunikasi kelompok mungkin merupakan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang sudah diketahui seperti berbagi pesan, perawatan diri, pemahaman masalah, di mana individu dapat mengingat karakteristik individu anggota lain.¹⁹

3) Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah cara penyampaian pesan melalui saluran media massa seperti koran, radio, tv dan film yang terdapat pada bisokop. Dikarenakan informasi yang dikomunikasikan sifatnya massa, maka karakteristik komunikasi massa adalah umum. Maksudnya, informasi yang disampaikan bersifat heterogen karena difokuskan kepada seluruh masyarakat. Informasi yang diutarakan juga sinkron dan sama dan koneksi antara komunikan dan komunikator tidak pribadi (non-personal).²⁰

b. Pola Komunikasi

¹⁹*Ibid*, hal 77

²⁰Rahmat Hidayat Siregar, “*Bentuk Dan Teknik Komunikasi Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014, 10.

Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu. Pola di sini dicirikan sebagai cara kerja yang terdiri dari komponen atau bentuk tertentu, yang didasarkan pada spekulasi yang ada. Sedangkan komunikasi adalah cara memaknai pikiran atau pikiran yang disampaikan. Komunikasi juga dicirikan sebagai mengirim dan menerima pesan atau berita antara dua atau lebih individu dengan cara yang sesuai sehingga pesan yang dimaksud dapat ditangkap. Dengan demikian pola komunikasi dapat berupa desain hubungan antara dua individu atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang diharapkan dapat ditangkap.²¹

Pola komunikasi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok dalam gaya hidup. Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa komunikasi mencakup sejumlah individu dimana satu individu menyatakan sesuatu kepada individu yang lain, sehingga individu yang termasuk dalam komunikasi adalah individu itu sendiri.²²

Pola komunikasi diartikan juga sebagai struktur yang tetap untuk digunakan dalam penyampaian suatu pesan atau berita pada

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2004), hal 1

²²Natasya Putri Dewi, “*Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.

komunikasikan yang melibatkan antara dua orang atau lebih. Pola komunikasi dapat berupa model dari komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan proses komunikasi, akan ditemukan suatu pola yang sesuai dan lebih sesuai sehingga mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Effendi berpendapat bahwa pola komunikasi dapat menjadi pegangan yang direncanakan untuk berbicara dengan realitas saling ketergantungan komponen-komponen yang diamankan dan perkembangannya, dalam rangka mendorong pemikiran yang efisien dan masuk akal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dapat berupa penggambaran dua individu atau lebih dalam menangani pengiriman dan penerimaan pesan secara akurat, sehingga pesan yang dimaksud dapat disampaikan atau dapat ditangkap secara efektif.

Bisa diuraikan bahwa pola komunikasi juga termasuk proses komunikasi, dapat dikategorikan seperti berikut:

1) Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer berupa persiapan pertukaran pemikiran dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Pada pola ini ada dua bahasa yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Simbol verbal, khususnya bahasa sebagai simbol verbal, adalah yang paling banyak digunakan dan paling sering digunakan,

karena bahasa mampu menyampaikan pertimbangan komunikator.²³

Simbol nonverbal adalah simbol yang digunakan dalam komunikasi selain bahasa, seperti tanda-tanda dengan bagian tubuh yang seperti mata, kepala, bibir, dan tangan. dengan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, dan tangan. Selanjutnya, gambar merupakan simbol komunikasi nonverbal, karenaketika menggabungkan dua simbol bahasa ini, komunikasi dengan pola ini akan menjadi lebih efektif. Pola komunikasi ini tergolong model klasik dibuat oleh Aristoteles.

Pemakaian bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat dilihat melalui sudut pandang Aristoteles, yang menganggap bahasa merupakan faktor utama penentu kesuksesan suatu komunikasi. Dari Bahasa dapat berkomunikasi dan mencari informasi dari orang lain dalam bentuk kata-kata. Bahasa mempunyai peran penting dalam komunikasi interpersonal sebab bahasa dapat mengutarakan makna tertentu dari individu.

Sedangkan lambang non verbal digunakan pada saat berkomunikasi dengan menggunakan ekstremitas antara lain bibir, mata dan gesture. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan pemeriksaan terhadap pengetahuan "*Body*

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), halaman 33

Communication", yaitu pengkodean gerak tubuh yang komprehensif, dalam mengatur untuk melihat reaksi apa yang diberikan, dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai sarana penyampaian pesan. Namun kelemahan dari pendekatan ini adalah simbol-simbol non linguistik hanya digunakan sebagai alat bantu, sehingga tidak efektif diterapkan atau belum dicapai secara efektif.²⁴

2) Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan komunikasi dengan membutuhkan suatu alat atau media sebagai media kedua setelah memanfaatkan simbol pada media utama. Komunikator memanfaatkan mediaini dengan alasan berkomunikasi jarak jauh atau luas.²⁵

Pada proses komunikasi ini akan lebih berhasil dan efisien dengan bantuan inovasi komunikasi yang semakin maju. Model komunikasi ini langsung diciptakan oleh Aristoteles, yang mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang peneliti politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang disebut formula Lasswell pada tahun 1984.

3) Pola komunikasi linear

²⁴Ahmad Bayu Saputra, "*Pola Komunikasi Dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah Di Kstv Kediri*", Skripsi, Program Studi Komunikasi Islam Jurusan Ushuluddin Dan Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri, 2013, 16

²⁵Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi suatu pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), halaman 260

Istilah linear memiliki arti lurus. Jadi proses linear artinya perjalanan dari satu titik ke titik lain dalam garis lurus. Dalam setting komunikasi, proses linear yaitu cara penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face*) maupun dalam situasi media. (*mediated communication*). Dalam proses komunikasi ini, jika menjalankan perencanaan sebelum melakukan komunikasi, pesan yang dikirim akan lebih efektif.²⁶

Dari sudut pandang transmisi, komunikasi dianggap sebagai pertukaran informasi dari sumber ke penerima. Model linear (satu arah) yang dipakai di sini bergerak dari tempat ke tempat. Sudut pandang transmisi menekankan pada bagian media dan waktu yang dilalui dalam mentransmisikan informasi.²⁷

Komunikasi linear sebenarnya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi juga dipraktekkan pada komunikasi tatap muka (*face to face communication*) yaitu ketika komunikannya pasif.

4) Pola komunikasi sirkular

Sirkular atau bulat berarti melingkar, melingkar atau keliling. Pada proses

²⁶ *Ibid*, hal 38

²⁷ Ahmad Bayu Saputra, “*Pola Komunikasi Dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah Di Kstv Kediri*”, Skripsi, Program Studi Komunikasi Islam Jurusan Ushuluddin Dan Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri, 2013, 22.

sirkular, terjadi feedback, khususnya aliran dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu keberhasilan komunikasi yang paling besar. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berlangsung terus, khususnya ada feedback antara komunikator dan komunikan.

c. Persamaan dan Perbedaan Bentuk dan Pola Komunikasi

Persamaan bentuk komunikasi dan pola itu sendiri memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, yang dipahami dengan benar serta menciptakan hubungan komunikasi yang saling melengkapi dengan individu yang terlibat komunikasi.

Perbedaan dari bentuk dan pola komunikasi, khususnya dalam bentuk komunikasi, telah ditegaskan bahwa bentuk-bentuk komunikasi mencakup intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa, dari empat bentuk memiliki sifat verbal dan non-verbal, komunikasi verbal merupakan komunikasi melalui kata-kata sedangkan komunikasi non-verbal dapat melalui pesan yang tersusun atau tanda atau isyarat. Kemudian yang dimaksud pola komunikasi, modelnya adalah pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkular. Proses komunikasi merupakan bagian dari pola dan model. Oleh karena itu pola komunikasi dapat disimpulkan dari proses komunikasi.²⁸

²⁸Nazrianul Azizi, “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert Dan Ekstrovert”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan

3. Perilaku Pacaran

Perilaku yang sesuai dengan Rumusan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perilaku atau kegiatan manusia dan mempunyai cakupan kegiatan yang seperti berlari, berkomunikasi, membagi kesedihan, tertawa terbahak-bahak, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia menyiratkan semua kegiatan manusia yang secara langsung atau tidak langsung diamati oleh individu luar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2009), pacaran merupakan kekasih atau teman lawan jenis yang memilih terus memiliki koneksi batin atas dasar cinta. Berpacaran adalah jatuh cinta, kasih sayang dengan pacar, sedangkan memacari adalah mengencani menjadikan dia sebagai pacar.²⁹

Lies (2004) berpendapat bahwa pacaran adalah proses menemukan cara untuk tetap menikah antara dua orang yang berbeda jenis kelamin. Proses dari kegiatan tersebut meliputi yang dapat mendukung saling pengertian, saling melengkapi kelemahan, sama-sama percaya, loyalitas, serta apapun yang bisa membuat peningkatan hubungan.³⁰

Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, 41.

²⁹ Lara Pransiska, “*Perilaku Pacaran Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Srijaya Negara Kota Palembang*”, Skripsi, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019, 13.

³⁰Yohanna Rany Lorena Suratno, “*Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Di Kalangan Siswa-Siswi Kelas Xi SMA Negeri 1 Baturetno....*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Masa pacaran bisa menjadi masa pengenalan individu satu sama lain, antara wanita serta pria yang jatuh cinta, memuja, memastikan, mengetahui identitas masing-masing, sifat dan karakter masing-masing pasangan yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama untuk dimiliki. dan saling menjaga sampai menikah.

Hal ini menunjukkan bahwa pacaran umumnya hasil dari hubungan romantis, atau kombinasi emosi keintiman fisik dan emosional. Pacaran adalah tahap pengenalan antara seorang pria dan seorang wanita yang tertarik satu sama lain dan berusaha untuk memiliki hubungan *eksklusif* (istimewa). Bahkan, pacaran ditujukan pada hubungan yang berbeda, dan kemungkinan pasangan yang terlibat menjadi lebih intim dan akhirnya menemukan pasangan untuk melanjutkan hubungan yang sah, pernikahan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan juga bahwa perilaku pacaran merupakan runtutan kegiatan bersama oleh pasangan kekasih yang sedang mabuk asmara untuk mendapatkan kesenangan, memenuhi kebutuhan akan kebersamaan, menguji cinta dan saling mengenal pasangan satu sama lain.

1) Pembangunan Hubungan (*Relationship Development*)

pembangunan hubungan antar manusia (*Relationship Development*) dan pemeliharaan hubungan antar manusia (*Relationship Maintenance*) merupakan dua tahapan hubungan manusia dalam pembahasan komunikasi interpersonal. Kedua ini menentukan bagaimana hubungan bekerja. *Relationship development*

Perkembangan hubungan merupakan tahap awal dalam pembentukan hubungan antar individu saat mereka berinteraksi satu sama lain menjadi intim.

Knapp dalam Stewart L. Tubss dan Sylvia Greenery melakukan penyelidikan tentang tahap-tahap dalam membangun, menghadapi, dan menyelesaikan suatu hubungan. Knapp memutuskan dua tahap, seperti menuju kebersamaan (*coming together*) dan menuju perpisahan (*coming apart*). Tahapan kebersamaan yaitu Memulai (*Initiating*), Penjajakan (*Experimenting*), Penggiatan (*Intensifying*), Pengintegrasian (*Integrating*), dan Pengikatan (*Bonding*). Pada tahap perpisahan terdiri dari Pembedaan (*Differentiating*), Pembatasan (*Circumscribing*), Stagnasi (*Stagnating*), Penghindaran (*Avoiding*), dan Pemutusan (*Terminating*).³¹

Model lima langkah oleh DeVito ini menguraikan tahap-tahap utama pengembangan hubungan oleh sudut pandangberbedayang Diusulkan DeVito tentang tahapan pembentukan hubungan sebagai berikut:

a. Kontak

Manusia melakukan kontak melalui beberapa pengenalan alat indra seperti melihat, mendengar, dan memperhatikan seseorang. Kontak mengutamakan penampilan fisik, Kontak mengutamakan penampilan fisik, karena pengukuran fisik adalah yang paling mudah dilihat.

³¹Giandri Swardana, “*Relationship Development Dalam Komunikasi Interpersonal*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 17.

b. Keterlibatan

Fase ini merupakan komitmen untuk berkenalan lanjutan. Individu telah mengabdikan diri untuk mengetahui individu lain lebih baik serta mengungkapkan diri mereka sendiri. Fase ini melibatkan aktivitas kolaboratif dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.

c. Keakraban

Pada fase ini, seseorang akan terus menjalin ikatan dengan manusia lain. Seorang individu memiliki hubungan primer (*primary relationship*), di mana ia menjadi teman dekat atau pasangan kekasih. Tubbs dan Greenery (2012:208) berpendapat, dalam ketertarikan, orang-orang dalam hubungan setuju untuk mengakui seperangkat aturan dan standar yang mengatur hubungan.

d. Perusakan

Fase ini mengalami penurunan hubungan. Penghancuran di mana hubungan antara orang-orang mulai melemah dan pemikiran bahwa hubungan yang telah dibangun kurang penting daripada yang telah dipikirkan.

e. Pemutusan

Pada fase ini memutuskan tali antara orang-orang dalam hubungan yang telah terjalin sebelumnya.³²

2) *Healthy Relationship* (Hubungan Sehat)

³²*Ibid*, hal 20

Hubungan sehat, yang disebut sebagai *healthy relationship*, adalah impian semua orang untuk mengatur dan menjaga hubungan yang sehat dan tidak beracun dengan orang lain. Hubungan sehat ini cenderung diterjemahkan sebagai hubungan yang mengikuti kerangka kerja bersama, untuk kasus bersama, saling menghargai, peduli bersama, atau saling menghargai.

Menurut Hendrick (1998), kencan atau berpacaran sehat adalah salah satu pilihan hidup anak muda. Hal-hal yang harus diperhatikan saat berpacaran adalah komitmen yang jelas dan perenungan lainnya, seperti tidak membuat studi terganggu dan aktivitas lainnya, tidak bertentangan dengan standar yang ada di masyarakat, atau mengganggu pengembangan diri individu. Pacaran sehat umumnya terfokus pada perasaan, pikiran, atau perilaku dalam hubungan yang sehat terkait dengan sikap, kasih sayang, keterbukaan, dan komitmen.³³

Berpacaran sehat dapat berupa hubungan yang memenuhi kriteria sehat, sehat secara fisik, sehat secara emosi, dan sehat secara sosial. Sehat secara fisik yang menunjukkan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat, lebih dekat dan lebih mendalam, serta mendukung pasangan untuk mencapai komitmen yang harus dicapai. Maksud sehat fisik di sini, jika tidak ada kekerasan fisik dalam kegiatan pacaran. Sehat emosional, mampu saling berempati, dan mengungkapkan perasaan dengan baik, saling percaya, saling menghargai. Sedangkan sehat secara sosial, untuk lebih spesifik pacaran dikatakan sehat

³³*Ibid*, hal 10

secara sosial jika tindakan pacaran tersebut biasanya tidak mengucilkan pasangan. Untuk menjadi sehat secara seksual, secara spesifik kedekatan fisik dapat memicu keinginan untuk melakukan kontak fisik jika Anda tidak dapat mengendalikan diri. Agar dalam pacaran harus saling menjaga agar tidak terjadi hal yang buruk.

Menurut Hatyarsa (2011) ciri-ciri pacaran yang sehat sebagai berikut:³⁴

- a. Menjadikan pacar sebagai sahabat
- b. Tidak melakukan hubungan badan sebelum menikah
- c. Tidak melakukan kekerasan terhadap pasangan
- d. Adanya kesederajatan antara pasangan kekasih, laki-laki dan wanita mempunyai derajat yang sama
- e. Adanya keharmonisan antara pasangan kekasih, tidak membedakan suku bangsa, kebudayaan maupun agama. Perbedaan sebagai suatu keunikan dalam menjalin keharmonisan
- f. Adanya musyawarah untuk mencapai mufakat. Ketika menghadapi masalah berkomunikasi dengan tenang tanpa kekerasan, sehingga tercapai apa yang menjadi keinginan dalam menjalin hubungan sehat, dapat berkelanjutan ke jenjang pernikahan.
- g. Adanya keadilan dalam pacaran sehat

³⁴ Yohanna Rany Lorena Suratno, “*Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Di Kalangan Siswa-Siswi Kelas Xi SMA Negeri 1 Baturetno....*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Menurut Hardjana (2002) ada empat tahap dalam berpacaran:

- a. Tahap pengenalan, calon pasangan berusaha saling mengenal satu sama lain. Perkenalan awal menjadi dasar dikembangkannya pengenalan yang lebih mendalam.
- b. Tahap penjajakan, tahap ini mereka berusaha saling mengenal kebiasaan hidup, sifat-sifat, nilai-nilai hidup yang dipegang, pandangan atau visi tentang diri sendiri, hidup, manusia, dunia serta masyarakat dan Tuhan.
- c. Tahap pendekatan, tahap ini tahap penentuan pilihan calon pacar sebelum sampai tahap selanjutnya.
- d. Tahap kesepakatan, tahap ini tahap dimana pasangan memiliki kesediaan untuk saling mengucapkan dan saling menerima menjadi pacar.

Healthy Relationship yang dimaksud adalah hubungan yang mana tidak merugikan diantara individu yang menjalaninya, yang menerapkan konsep kesalingan. Kesalingan yang dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak yang dapat menunjang ke kehidupan yang lebih baik. Hal yang terpenting adalah memiliki tujuan pencapaian yang sama dalam hubungan tersebut.

4. Kajian Teori

Teori Interpersonal (Antarpribadi)

- a. Pengertian Teori Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) merupakan komunikasi antar

manusia yang bertatap muka, dimana tiap orang dapat secara lugas mempelajari tanggapan orang lain, baik verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus biasa dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*), yang hanya mencakup dua individu, seperti dua sahabat dekat, dua sejawat, seorang murid dan pengajar, dua orang berpasangan, dll. Karakteristik komunikasi diadik yaitu: jarak antara dua pihak yang berkomunikasi relatif dekat; para pihak dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, secara sukarela mengirim dan menerima informasi pada saat yang bersamaan. Komunikasi yang berhasil adalah tanggung jawab mereka yang terlibat dalam komunikasi.

Carl I. Hovland menyatakan bahwa ilmu komunikasi merupakan upaya yang teratur untuk secara tegas menciptakan standar penyampaian pesan dan membentuk kesimpulan serta keadaan pikiran. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah transmisi pesan serta pemahaman individu lain.³⁵ Komunikasi interpersonal dapat menjadi pegangan komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih individu dengan berhadapan dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara lugas dan komunikan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.³⁶

³⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), halaman 9

³⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) halaman 32

Komunikasi interpersonal ini merupakan kegiatan yang aktif. Komunikasi interpersonal bukanlah komunikasi yang dari pengirim kepada penerima pesan atau sebaliknya, tetapi komunikasi yang menghasilkan timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi antarpribadi bukanlah hanya suatu rangkaian rangsangan-rangsangan, tetapi suatu susunan proses pengakuan bersama dan penyampaian reaksi yang telah disiapkan oleh tiap individu.

Komunikasi interpersonal sebagai perubahan serta perkembangan bersama. Dalam perubahan interaksi ini karena komunikasi orang-orang yang terlibat memberikan inspirasi, sehingga mereka bisa berpikir, mengubah emosi dan sikap mereka sesuai dengan topik yang dicari bersama.

Supaya komunikasi interpersonal yang dilakukan mengarah pada hubungan interpersonal yang efektif dan terbuka dalam rangka memperluas pola partisipasi, kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan yang mendorong munculnya keadaan pikiran yang memahami, menghargai, dan menciptakan kualitas bersama. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dengan meningkatkan hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku komunikan. Karena, komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh sebab itu terjadilah kontak pribadi

(*personal contact*), ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung saat itu juga (*immediate feedback*) dapat mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.³⁷

b. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang sesuatu, dan berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.³⁸ Komunikasi interpersonal, dapat memperkuat hubungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam kehidupan sosial, seseorang memperoleh kemudahan dalam hidupnya karenamemiliki pasangan hidup, sehingga seseorang dapat merasa nyaman dalam hidupnya. Melalui komunikasi interpersonal, juga dapat berusaha membangun hubungan yang baik untuk terhindar dan menghadapi permasalahan yang muncul.³⁹

Terdapat beberapa fungsi dari komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Mengetahui soal diri sendiri dan individu lain

³⁷ Achmad Zaini Ismail, “*Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Pt Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, 26.

³⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), halaman 33

³⁹ *Ibid*, hal 56

- 2) Komunikasi antarpribadi, membuat manusia jadi mengetahui lingkungan sekitar dengan baik
- 3) Membangun serta menjaga hubungan baik antarmanusia
- 4) Dapat merubah sikap dan perilaku
- 5) Sumber hiburan untuk kesenangan individu
- 6) Membantu individu lain dalam penyelesaian konflik

menyampaikan pesan dan mendapatkan umpan balik saat proses komunikasi tersebut berlangsung merupakan fungsi utama dari komunikasi interpersonal.

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Ada karakteristik-karakteristik dari komunikasi interpersonal yaitu:

1) Komunikasi Interpersonal bersifat Dialogis

Dalam arti, arus balik antara komunikator dan komunikan terjadi secara langsung atau tatap muka (*face to face*), sehingga komunikator dapat mengetahui secara langsung apa yang direaksikan komunikan dan mengetahui dengan pasti bahwa komunikasi tersebut mengarah ke positif, negatif dan apakah komunikasi berhasil atau tidak.

2) Komunikasi Interpersonal terlibat pada jumlah orang terbatas

Dalam artian, komunikasi interpersonal hanya dua atau tiga individu yang terlibat proses komunikasi. Keterbatasan jumlah ini memicu hubungan yang akrab dengan komunikator.

3) Komunikasi Interpersonal berlangsung Spontan

Proses komunikasi interpersonal sering berlangsung tanpa perencanaan sebelumnya. Komunikasi ini biasanya terjadi dengan tiba-tiba atau mendadak, tidak terstruktur dan mengalir apa adanya.

4) Komunikasi Interpersonal menggunakan Media

Manusia terkadang menganggap bahwa komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka atau secara berhadapan, dan harus dihadapi secara fisik, meskipun sebenarnya apa yang tersirat dalam koordinasi dan tatap muka dapat terjadi dengan menggunakan saluran, untuk lebih spesifik. media. Media yang sering digunakan adalah *handphone*, *internet*, *video chat*.

5) Komunikasi Interpersonal Keterbukaan (*Openness*)

Dalam memperoleh komunikasi interpersonal yang efektif, setiap orang harus bersikap terbuka terhadap lawan komunikasi yang diajak berkomunikasi, komunikator bersedia terbuka untuk memberikan informasi, bersedia mengakui perasaan dan pikirannya sendiri, serta bersedia bertanggung jawab terhadapnya.⁴⁰

⁴⁰ Syaira Arlizar Ritonga, “*Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi) Medan*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2016, 12.

6) Komunikasi Antarpribadi bersifat Empati (*Empathy*)

Dalam arti bahwa seseorang secara emosional dan intelektual mampu memahami perasaan orang lain dan memahami apa yang sedang dialami orang lain.

7) Komunikasi Antarpribadi Bersifat Dukungan (*Supportiveness*)

Komunikasi interpersonal akan efektif jika ada dukungan dalam diri seseorang, artinya saling mendukung dalam pesan yang disampaikan. Sikap suportif adalah sikap yang kurang defensif dalam proses komunikasi, dan sikap defensif akan lebih melindungi diri dari ancaman respon dalam komunikasi daripada memahami pesan orang lain.⁴¹

8) Komunikasi antarpribadi bersifat Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi yaitu memandang secara positif terhadap diri sendiri maupun orang lain.

9) Komunikasi antarpribadi bersifat Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal yang efektif tergantung pada kesamaan yang dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Seperti sikap, watak,

⁴¹Achmad Zaini Ismail, “*Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Pt Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, 30.

kebiasaan, perilaku, pengalaman dan sebagainya. Kesetaraan juga merupakan sikap memperlakukan orang lain secara setara dan demokratis, tanpa menjadi superior terhadap individu lain karena status, tahta, kecerdasan, materi atau keelokan.⁴²

Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*)

a. Pengertian Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial adalah model ekonomis yang memusatkan perhatian pada dinamika hubungan, termasuk bagaimana hubungan-hubungan terbentuk, bagaimana hubungan dijaga keberlangsungannya, dan apakah hubungan tersebut akan berakhir. Asumsi yang paling mendasar dari teori ini adalah bahwa orang termotivasi oleh kepentingan pribadi atau *self-interest* (Thibaut dan Kelley: 1959). Sehingga dengan kata lain, pertukaran sosial atau *social exchange* berasumsi bahwa individu ingin memaksimalkan perolehan pribadinya dengan pengorbanan seminimal mungkin dalam suatu hubungan⁴³.

b. Tujuan Teori Pertukaran Sosial

Konsep perbandingan yang ada dalam teori pertukaran sosial (*social exchange theory*) dikembangkan oleh Thibaut dan Kelley dengan tujuan untuk menjelaskan kontribusi yang dibuat

⁴² Nazrianul Azizi, “*Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert Dan Ekstrovert*”, Skrispi, Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

⁴³ Retno Pandan Arum Kusumowardhani. 2013. “*Strategi Pemeliharaan Hubungan dan Kepuasan Dalam Hubungan: Sebuah Meta Analisis*” pada <https://media.neliti.com/media/publications/126482-ID-strategi-pemelihaan-hubungan-dan-kepuasa.pdf> , diakses pada 2 April 2020

dari pengalaman dan harapan sebelumnya. Pengalaman dan harapan yang terjadi di masa lalu individu ini kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan seberapa puas seseorang terhadap sebuah hubungan. Individu-individu yang menjalani hubungan interpersonal dengan adanya kesadaran akan norma-norma sosial dan menjadikannya sebagai pengalaman.

Akan tetapi di dalam teori pertukaran sosial, kepuasan saja tidak cukup untuk menentukan kemungkinan bahwa suatu hubungan akan berlanjut. Hal ini didefinisikan sebagai tingkat hasil terendah dalam suatu hubungan yang akan diterima seseorang dengan adanya alternatif yang tersedia, dimana hasil tingkatan inilah yang bertujuan untuk menjelaskan keputusan individu untuk tetap berada dalam hubungan tersebut atau meninggalkannya.⁴⁴ Ketika output yang dihasilkan dari hubungan alternatif melebihi hasil pada hubungan utama yang sedang dijalankan, maka kemungkinan bahwa orang tersebut meninggalkan hubungan pun meningkat.

c. Perspektif Teori Pertukaran Sosial

Dalam teori pertukaran sosial sedikitnya ada empat konsep dasar, yaitu: ganjaran, biaya (cost), hasil, dan tingkat perbandingan⁴⁵

⁴⁴ Ronald, Sebatelli. “*Social Theory Exchange: Major Contemporary Concepts*” pada <https://family.jrank.org/pages/1595/Social-Exchange-Theory-Major-Contemporary-Concepts.html> , diakses pada 5 April 2020

⁴⁵ Gina Sidharta. “*Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)* Thibaut & Kelley”, pada https://www.researchgate.net/publication/344774544_Teori_Pertukaran_Sosial_Social_Exchange_Theory_Thibaut_Kelley , diakses pada juni 2020

1) Ganjaran

Ganjaran atau *reward* merupakan salah satu unsur dalam sebuah hubungan yang berupa nilai-nilai positif. Dikarenakan konsep ganjaran ini bersifat relatif, maka kerap terjadi perubahan sesuai dengan orang dan waktu dimana terjadinya hubungan itu.

2) Biaya (*cost*)

Biaya atau *cost* merupakan salah satu unsur dalam sebuah hubungan yang identik dengan nilai-nilai negatif. Biaya dalam sebuah hubungan dapat berupa uang, waktu, usaha, konflik, keruntuhan harga diri, maupun kecemasan. Sama seperti ganjaran atau *reward*, biaya bersifat relatif yang dapat berubah-ubah sesuai dengan orang dan dimana terjadinya hubungan.

3) Hasil

Hasil atau laba di dalam pertukaran sosial, kerap identik dengan kecenderungan orang untuk memaksimalkan *reward* yang diperoleh dan meminimalisir *cost* yang dikeluarkan.

4) Tingkat perbandingan

Tingkat perbandingan dalam sebuah hubungan menjadi sebuah standar yang digunakan individu untuk mengevaluasi *output* dari suatu situasi komunikasi. Thibaut dan Kelley membagi dua jenis tingkat perbandingan untuk membandingkan kepuasan terhadap stabilitas sebuah hubungan, yaitu:

a) Tingkat Perbandingan Evaluasi

Bentuk representasi dari apa yang orang lain rasakan, yang mana hal tersebut seharusnya diterima sebagai bentuk *reward* dan biaya dari sebuah hubungan tertentu.

b) Tingkat Perbandingan Alternatif

Tingkat perbandingan alternatif merujuk pada tingkatan terendah dari *reward* suatu hubungan yang akan diterima oleh seseorang dengan memberikan alternatif ganjaran yang tersedia dari beberapa hubungan atau menjadi sendirian.

5. Perspektif Islam

a. Pola komunikasi dalam perspektif islam

Apa yang disebut pola komunikasi, atau metode komunikasi yang dikomunikasikan di sini, dapat dikaitkan dengan etika yang baik dalam berkomunikasi dari sudut pandang Islam.

Komunikasi Islami merupakan metode penyampaian pesan-pesan Islami dengan menggunakan standar-standar komunikasi Islami.

Ketika etika dikombinasikan dengan komunikasi, etika menjadi dasar komunikasi, yang memberi dasar etis untuk membentuk kode etik untuk perilaku-perilaku dan aktivitas individu yang berkomunikasi. Oleh karena itu, tanpa etika, komunikasi tidak etis.

Dari beberapa implikasi di atas, etika komunikasi Islami ialah teknik komunikasi yang sejalan dengan nilai-nilai moral dalam menentukan benar tidaknya perilaku komunikasi

seseorang dengan memasukkan unsur-unsur Islami.⁴⁶

Terdapat enam prinsip gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) pada etika komunikasi islam terdapat yaitu:⁴⁷

- 1) *Qaulan sadidan* (perkataan benar, lurus, jujur)

Kata “qaulan sadidan” Allah memerintahkan manusia agar bicara dengan cara qaulan sadidan (perkataan yang benar), yakni (QS. An- Nisa: 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Jadi Allah SWT memerintahkan untuk mengucapkan kata-kata untuk diucapkan dengan benar. Untuk itu mengucapkan kata-kata yang benar

⁴⁶Muslimah, “Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 13 No. 2, 2016, 116

⁴⁷*Ibid*, hal 118-120

merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dan pengertian yang benar.

- 2) *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti). Ungkapan ini terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَ عَظُّهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan definisi *Qaulan Baligha* artinya menggunakan bahasa yang efektif, terarah, komunikatif, mudah dipahami, tidak rumit dan tidak panjang, serta bahasa yang dapat dipahami. Sehingga komunikasi tepat sasaran.

- 3) *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

Saat komunikasi dengan seseorang secara lisan ataupun tulisan, disarankan untuk menggunakan kata-kata yang sederhana, singkat, jelas, dan akurat agar orang yang diajak berkomunikasi dapat dengan mudah memahami maksudnya.

Dalam firman Allah dijelaskan dalam QS. Al-Israa':28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوْهُمَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Kata *Maysura* berarti sederhana atau tepat. *Qaulan Maysura* Jalaluddin Rakhmat mengklaim bahwa itu berarti "ucapan yang menyenangkan", tetapi *Qaulan Maysura* berisi peristiwa-peristiwa menyenangkan dalam bahasa yang sederhana dan tepat.

- 4) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Perintah berkata-kata yang lembut ini ada di Al-Qur'an (QS. Thaahaa:44):

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Dapat kita simpulkan bahwa *Qaulan Layyina* adalah percakapan yang lembut, penuh dengan suara-suara yang menyejukkan dan penuh kelembutan, sehingga dapat menyentuh hati. Ini bukan tentang meninggikan suara, seperti berteriak atau membentak.

5) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Islam mengajarkan agar menggunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi dengan siapapun. Perintah berkata dengan perkataan yang mulia terdapat dalam QS. Al-Israa': 23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

6) *Qaulan Ma'rufal* (perkataan yang baik)

Qaulan ma'rufa bermakna pembicaraan yang berguna dan mengakibatkan kebaikan (maslahat). Qaulan Ma'rufa ada dalam QS.Al-Ahzab:23 yaitu:

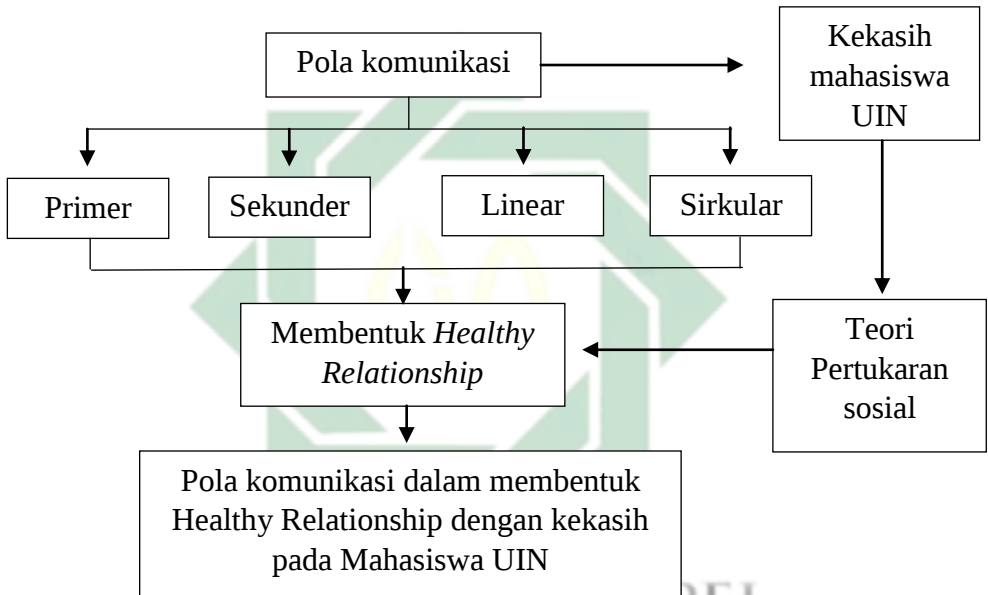
يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ فَلْيُقَالِ لَكُنَّ مَعْرُوفَاتٍ

Artinya: Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah *Qaulan Ma'rufa* perkataan yang baik.

Oleh karena itu, dari semua prinsip komunikasi di atas dari sudut pandang Islam, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam Islam didefinisikan secara jelas dalam berbagai cara dan diberikan petunjuk yang jelas dalam Al-Qur'an. Dalam pandangan Islam, manusia diharapkan mampu mengamalkan atau melakukan komunikasi yang baik seperti *Qaulan sadidan* (berkata lurus, jujur), *qaulan balighan* (berkata yang membekas jiwa),

qaulan maysura (berkata ringan), *qaulan layyina* (berkata lemah lembut), *qaulan karima* (berkata mulia), *qaulan ma'rufa* (berkata baik).

6. Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian diatas, peneliti menggambarkan kerangka pikir Pola komunikasi dalam membentuk *healthy relationship* dengan kekasih pada mahasiswa UIN sebagai bagan diatas.

Dalam bagan skematik tersebut dapat dilihat bahwa dalam pencapaian untuk membentuk hubungan yang sehat (*healthy relationship*) dibutuhkan adanya pola komunikasi yang dijabarkan melalui pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular yang digunakan.

Dengan adanya penjabaran dari pola-pola komunikasi yang diterapkan pada kekasih mahasiswa uin, menggunakan bentuk teori interpersonal yang akan menghasilkan pola komunikasi yang tepat serta sesuai dari masing-masing individu yang berpasangan dalam membentuk hubungan yang sehat (*healthy relationship*).

Komunikasi interpersonal adalah cara penyampaian pesan, pertimbangan, dan perilaku tertentu antara dua atau tiga individu lebih dimana terjadi perubahan pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai kesepahaman tentang suatu hal yang akan dibahas dan percaya bahwa perubahan perilaku akan terjadi.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Memahami penelitian terdahulu yang relevan tahap awal peneliti memulai penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan begitu, peneliti mendapat petunjuk pendukung, pelengkapan, pembandingan, serta memberi gambaran awal kajian terkait permasalahan dalam pembahasan mengenai pola komunikasi pasangan dalam membangun hubungan sehat. Setelah menelaah beberapa beberapa literatur ilmiah, terdapat beberapa penelitian yang membahas topik terkait dengan porsi dan spesifikasi yang berbeda. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang didapat oleh peneliti:

1. Jurnal “Pola Komunikasi Suami Istri Berbeda Agama dalam Membangun Keharmonisan” yang disusun oleh Herlita Tan, H.H Daniel Tamburian, Fakultas Ilmu komunikasi,

Universitas Tarumanegara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Kesimpulan Penelitian:

Hasil penelitian melalui pembahasan pola komunikasi suami-istri tampak bahwa pasangan suami istri yang telah lama menjalani kehidupan rumah tangganya memiliki sikap yang sama dalam menerima dan memahami satu sama lain, serta memiliki cara yang berbeda untuk melestarikannya. Pola komunikasi yang berpengaruh pada kehidupan pasangan adalah pola persamaan komunikasi karena jika pasangan suami istri menerapkan pola komunikasi persamaan maka tidak ada pemaksaan, melainkan memiliki kesetaraan di dalam menjalani hubungannya.

Perbedaan: Mengetahui pola komunikasi suami-istri berbeda agama.

Persamaan: Meneliti pola komunikasi pasangan dalam membangun hubungan yang harmonis atau sehat.

2. Jurnal “Polakomunikasi Pasangan Suami-Isteri yang Berbeda Budaya dalam Menjaga Hubungan Harmonis” yang disusun oleh Shelly Malinda, Riyodina G. Pratikto, fakultas ilmu komunikasi, Universitas Budi Luhur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus.

Kesimpulan Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pasangan beda budaya yang dilakukan dalam mengurangi kesalahpahaman interaksi adalah komunikasi interpersonal yang

efektif Ada lima karakteristik yang mencerminkan hubungan komunikasi yang efektif yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan konflik yaitu keterbukaan, empati, positif, dukungan dan rasa kesetaraan. Untuk mencapai hubungan yang harmonis antar pasangan diperlukan sikap toleransi yang berbeda budaya. Dalam kehidupan, pasangan yang berbeda prinsip budaya efektivitas komunikasi interpersonal atau karakter dapat menciptakan efektivitas komunikasi antar budaya.

Perbedaan: Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pasangan yang berbeda budaya dalam mengurangi kesalahpahaman interaksi.

Persamaan: Meneliti pola komunikasi pasangan dalam membangun hubungan harmonis atau sehat.

3. Jurnal “Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan” yang disusun oleh Natasya Putri Dewi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Kesimpulan Penelitian:

Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi suami-istri yang berwirausaha bersama dalam menjaga keharmonisan hubungan adalah dengan tatap muka langsung antara suami-istri serta melalui alat bantu komunikasi audio yaitu telepon genggam.

Perbedaan: Mengetahui pola komunikasi pasangan yang berwirausaha bersama dalam menjaga keharmonisan hubungan.

Persamaan: Meneliti pola komunikasi pasangan dalam membangun hubungan harmonis atau sehat.

4. Jurnal Internasional “Healthy Dating Leads to Healthy Marriage” yang disusun oleh Victor W. Harris, Universitas Florida.

Kesimpulan Penelitian:

Hasil dari penelitian mengungkapkan banyak faktor yang ingin diketahui oleh remaja dan dewasa muda, bersama dengan para pemangku kepentingan yang bekerja dengan populasi ini untuk membantu membangun persahabatan kencan yang sehat yang dapat mengarah pada persahabatan perkawinan yang sehat dan jangka panjang. Beberapa langkah luas yang diperlukan untuk bergerak maju dalam mempromosikan kencan yang sehat yang mengarah pada pernikahan yang sehat meliputi: menggunakan program yang komprehensif dengan konten yang berpusat pada penelitian yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketika remaja dan dewasa muda belajar untuk membuat pilihan yang terinformasi dan disengaja untuk membangun persahabatan yang sehat, mereka lebih mungkin untuk belajar berkencan dengan cara yang sehat dan untuk menciptakan dan memelihara pernikahan yang sehat.

Perbedaan: Mengetahui bagaimana menciptakan hubungan berpacaran yang sehat menuju ke pernikahan sehat.

Persamaan: Meneliti bagaimana membangun hubungan yang sehat.

5. Journal Primary Prevent “ “If You Don’t Have Honesty In A Relationship, Then There Is No Relationship’’:African-AmericanGirls’ CharacterizationOf Healthy Dating Relationships, A Qualitative Study” yang disusun oleh Katrina J, Debnam, Donna E, Howard, Mary A. Garza dari Springer science+Business Media New York. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Kesimpulan Penelitian:

Hasil dari penelitian ini adalah delapan karakteristik hubungan yang sehat yang ditentukan dan dijelaskan dengan jelas oleh partisipan yaitu komunikasi yang baik, kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, kompromi, memahami, individualitas, dan kepercayaan diri. Dari karakteristik tersebut dapat memperoleh hubungan yang sehat dan mengurangi resiko kekerasan pacaran remaja.

Perbedaan: Mengetahui karakteristik hubungan sehat dari gadis-gadis remaja Afrika Amerika.

Persamaan: Meneliti komunikasi dalam menciptakan hubungan sehat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara mendekati objek penelitian.⁴⁸ Studi kasus adalah pendekatan penelitian ini, yang dilakukan penelitian ini eksplorasi mendalam terhadap suatu kejadian yang disebut sebagai kasus, kemudian setelah kasus didefinisikan dengan jelas, untuk dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu keadaan peneliti memakai cara-cara yang teratursaat melakukan pengamatan, pengumpulan data (wawancara, observasi serta dokumentasi), analisis informasi, dan pelaporan hasil.

Pendekatan studi kasus adalah fokus terhadap objek yang dipelajari sebagai kasus dan informasi yang diperoleh dari semua pihak yang terkait, pendekatan ini merupakan bagian dari pendekatan deskriptif karena penelitian intensif dilakukan dalam pendekatan ini, meneliti secara mendalam detail pada seseorang, lembaga atau pihak yang memengaruhidengan subjek.

Sementara itu jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang akan diteliti dan mendeskripsikannya dalam data yang telah diperoleh peneliti. Fokus utama dari penelitian deskriptif ialah menjelaskan objek penelitiannya,

⁴⁸ Nyoman Kutha Ratna, *theory, Metode dan Ternik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga pastrukturalisme prespektife Wacana Naratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 53

sehingga mengetahui fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Deskriptif-Kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan untuk mendeskripsikan data yang telah peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian.

B. Objek, Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fenomena yang sedang terjadi pada remaja dewasa yaitu tentang *healthy relationship* dengan kekasih. Untuk itu fokus objek penelitian ini adalah pola komunikasi dalam membentuk *healthy relationship*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Sunan Ampel semester 7 yang sedang menjalani hubungan dengan kekasihnya (hubungan berpacaran).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil informan dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang menjalani hubungan dengan kekasihnya. Sehingga lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Lokasinya terdapat di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pengumpulan sumber data peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer:

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diambil secara langsung (tanpa perantara) dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, data diambil secara langsung. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan informan yaitu mahasiswa atau mahasiswi, selain itu peneliti juga mengambil data observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder:

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (didapatkan atau direkam oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data ini berupa kepustakaan berupa buku, majalah, jurnal, artikel maupun bahan tertulis lainnya yang mendukung informasi terkait penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data didapatkan secara langsung di lapangan dengan metode observasi dan wawancara dengan informan. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar tahu dan termasuk dalam pertanyaan tentang subjek, peneliti menjamin dan memilih siapa yang dapat memberikan data penting

yang dapat menawarkan bantuan menjawab pertanyaan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber tertulis (buku, majalah, jurnal, dsb) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto-foto atau video yang diperoleh dari hasil penelitian.

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Memilih topik yang menarik

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya memilih topik yang menarik. Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian topik dengan berbagai cara mulai dari mengakses internet dan mencari dan mencari jurnal-jurnal. Pada akhirnya peneliti memilih judul “Pola Komunikasi Dalam Membentuk *Healthy Relationship* Dengan Kekasih Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”.

2. Merumuskan masalah dari penelitian

Setelah menemukan judul dan tema penelitian selanjutnya dalam tahap ini peneliti menentukan atau merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul diatas merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi apa yang digunakan mahasiswa dengan kekasih dalam mengatasi konflik hubungan agar terhindar dari hubungan tidak sehat?
- b. Apa bentuk komunikasi mahasiswa dengan kekasih dalam membentuk *healthy relationship*?

3. Menentukan metode penelitian

Setelah menentukan judul dan rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti perlu menentukan metode

penelitian yang akan digunakan. Seperti menentukan data apa saja yang diperlukan, teknik mengumpulkan data dan teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif – kualitatif.

4. Mengklarifikasi data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui data primer dan data skunder dimana peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yaitu mahasiswa atau mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang menjalani hubungan dengan kekasihnya (hubungan berpacaran). Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui jurnal, artikel, buku dan internet yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan.

5. Menganalisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, wawancara, observasi yang sudah berupa transkrip, bentuknya bias berupa foto dari hasil pemotretan atau rekaman audio.

6. Menarik kesimpulan

Merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian. Dimana penelitian menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk menjawab apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*), maksudnya proses mendapatkan keterangan atau data yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden, dengan atau tanpa memakai pedoman wawancara. Suatu hal yang khusus dari *indepth interview* yaitu keterlibatannya dalam kehidupan sosial antara pewawancara dengan responden.

2. Observasi, ialah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang ada, tidak terbatas pada perilaku manusia.
3. Dokumentasi, pendapat Sugiyono dokumen dianggap dapat menjadi pelengkap penggunaan metodewawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif. Memang jaminan hasil penelitian kualitatif akan lebih tinggi jika peneliti menggunakan dokumen.

F. Teknik Validitas Data

Untuk mendapatkan tingkat keabsahan data, Teknik yang digunakan sebagai berikut:⁴⁹

1. Ketekunan Pengamatan
Runtutan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, serius dan berkesinambungan dengan memperhatikan semua kenyataan yang ada di lokasi penelitian dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan peristiwa yang dicari lalu melakukan ketekunan pengamatan mendalam yang difokuskan secara terperinci pada pengamatan. Dalam hal ini, peneliti diharapkan mampu menjabarkan secara rinci proses penemuan yang layak dan berkelanjutan.
2. Triangulasi Sumber

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), halaman 135

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggali kebenaran informasi dengan memakai berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, dokumen, tulisan pribadi atau foto dan mewawancarai lebih dari satu informan. Dengan cara tersebut akan menciptakan pandangan (*insight*) yang berbeda dari fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya menciptakan hasil pada penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan tarik kesimpulan agar diri sendiri dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya.⁵⁰

Model analisis data untuk penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data dan komponen.⁵¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan ini sangat luas dan harus dicatat dengan cermat secara rinci.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan 4, halaman 244

⁵¹I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006) halaman 246

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari tema dan pola.

2. Peyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data tersebut. Untuk penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa bagan pendek, hubungan antar kategori, dan teks deskriptif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.⁵²

3. Penyimpulan Data

Kesimpulan pertama yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang meyakinkan di kemudian hari. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2005) halaman 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel atau UINSA adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan paradigma keilmuan model menara kembar tersambung (*integrated twin-towers*). Paradigma ini menerapkan pendekatan Islamisasi nalar yang dibutuhkan demi terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Kata Sunan Ampel pada UIN tersebut merupakan nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia.

Pada tahun 1961, UINSA yang kala itu masih berstatus sebagai IAIN Cabang Surabaya merupakan bagian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Saat ini UIN Sunan Kalijaga). Bertindak selaku Rektor adalah Prof. R.H.A. Soenarjo, SH., yang juga dikenal sebagai Presiden IAIN pertama di Indonesia.

Sedangkan untuk Fakultas Syariah di Surabaya, dipimpin Dekan Prof. KHM. Syafii A. Karim. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah di Malang dipimpin Prof. Mr. Moh. Koesnoe, SH. Termasuk, pada 1 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 66 Tahun 1964 terkait berdirinya Fakultas Ushuluddin di Kediri yang dipimpin Dekan KH. A. Zaini.

Selanjutnya, setelah resmi menjadi kampus mandiri tanpa fakultas di daerah IAIN SA atau UINSA hingga periode 2018-2022 dipimpin oleh 9 Rektor, antara lain:⁵³

- a. 1965-1972 : Prof. H. Teuku Ya'qub Isma'il, SH., MA
- b. 1972-1975 : Prof. Dr. Syafi'i A. Karim
- c. 1975-1987 : Drs. Marsekan Fatawi
- d. 1987-1992 : Dr. H. Bisri Afandi, MA
- e. 1992-2000 : Drs. KH. Abd. Jabar Adlan
- f. 2000-2008 : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA
- g. 2009-2012 : Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.
- h. 2012-2018 : Prof. Dr. H. Abd. A'la., M.Ag.
- i. 2018-2022 : Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D

Saat itu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel bernama Al-Jami'ah Sunan Ampel. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) berdiri atas keinginan komunitas muslim dan tokoh masyarakat mendorong mereka untuk memikirkan bagaimana generasi muslim selanjutnya yang sedang

⁵³ UINSA, Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya,
<https://uinsby.ac.id/pages/277/sejarah>

mengenyam pendidikan lebih tinggi karena dasar ini mereka mengajukan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang bernaung dibawah Departemen Agama RI.⁵⁴ Agar gagasan tersebut dapat terwujud, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Profesor Soenarjo, yang menjadi rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada masa selanjutnya, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi. Di akhir sesi pertemuan tersebut melahirkan beberapa keputusan penting antara lain :

- a. Membentuk Panitia Perintis IAIN
- b. Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya
- c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang

Terbentuklah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah pada tanggal 9 Oktober 1961 dan menyusun rencana kerja sebagai berikut :

- a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 hektar di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

⁵⁴IAIN Sunan Ampel, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Strata 1 Tahun 2010

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) sedikit banyak telah memainkan peran praktis dalam pembentukan negara, khususnya dalam bidang pengembangan ilmu agama di Indonesia. Artinya UINSA lebih dari sekedar universitas yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi Islam. Institut yang bertransformasi menjadi universitas pada akhir tahun 2013 ini bukan lembaga pendidikan yang berupaya melakukan inovasi dan temuan dalam ranah keilmuan dan teknologi semata.⁵⁵ Demikian juga tentang visi misi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel memiliki visi misi sebagai berikut :

Visi : Menjadi Institusi yang Unggul, Inovatif, Dekat dengan Masyarakat, dan Bertaraf Internasional

Misi :

- a. Mengembangkan penelitian keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan masyarakat
- b. Mengembangkan pola pengabdian masyarakat berbasis riset
- c. Membangun kemitraan yang saling memberi manfaat dengan masyarakat
- d. Gender mainstreaming dalam penelitian dan pengabdian

⁵⁵ Abdul A'la, et Al. UINSA Emas: Menuju Word Class University, (Surabaya: Uinsa Press, 2016) dalam sambutan Rektor

2. Profil Informan

Informan pertama bernama Dita Aulia seorang mahasiswi jurusan ilmu komunikasi semester 7 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Dita Aulia adalah mahasiswi yang memiliki hubungan asmara dengan kekasihnya bernama Anton yang sebaya dengan Dita Aulia yaitu berumur 21 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran 7 tahun lamanya hingga saat ini.

Informan kedua bernama Nur lailiyah Agustina seorang mahasiswi jurusan ilmu komunikasi semester 7 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Nur Lailiyah adalah mahasiswi yang memiliki hubungan asmara dengan kekasihnya bernama Dicky yang umurnya lebih tua darinya yaitu 23 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran 1 tahun lamanya hingga saat ini.

Informan ketiga bernama Muhammad Pungky seorang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 7 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bertempat tinggal di Sukodono, Sidoarjo. Pungky adalah mahasiswa yang memiliki hubungan asmara dengan kekasihnya bernama Devita yang berumur 21 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran 1 setengah tahun lamanya hingga saat ini.

Informan keempat bernama Gifta Damasa seorang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi

semester 7 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bertempat tinggal di Sepanjang, Sidoarjo. Gifita adalah mahasiswa yang memiliki hubungan asmara dengan kekasihnya bernama Ilaa yang berumur 21 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran hampir 1 tahun lamanya hingga saat ini.

Informan kelima bernama Brina seorang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 7 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bertempat tinggal di Krian, Sidoarjo. Brina adalah mahasiswa yang memiliki hubungan asmara dengan kekasihnya bernama Alfin yang berumur 22 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran 6 tahun lamanya hingga saat ini.

B. Penyajian Data

Bagian ini memaparkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dari berbagai sumber seperti mulai dari buku, informan, catatan lapangan dan dokumen sehingga peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam membangun hubungan dengan kekasih pada mahasiswa.

Setelah melakukan observasi lapangan, langkah selanjutnya peneliti adalah pengambilan data dengan cara wawancara kepada informan yang telah dipilih. Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Angkatan 2018. Untuk proses pengumpulan data dilakukan online melalui chat pada media sosial Whatsapp, wawancara dilakukan mulai tanggal 09 Januari – 20 Januari 2022.

a. Menghindari sifat posesif

Hal yang dilakukan dalam membentuk hubungan dengan pasangan kekasih selain selalu menjaga komunikasi adalah dengan tidak mengekang pasangan dengan segala tuntutan yang diberikan, mungkin mengingatkan atau sedikit membuat larangan dalam melakukan beberapa hal yang dirasa buruk sesekali pada pasangan tidak akan menimbulkan masalah atau sesuatu yang lain. Akan tetapi jika sebaliknya, ketika lebih cenderung selalu melarang dan mengatur segala sesuatu yang dilakukan pasangan hingga membatasinya dalam beraktivitas sehari-hari, hal tersebut telah termasuk dalam sifat posesif. Sehingga jika sifat tersebut tetap berlanjut dalam waktu yang lama dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan sedikit mengganggu berjalannya kehidupan pasangan kekasih yang telah mendapatkan sifat posesif tersebut dan juga pastinya dapat mempengaruhi hubungan yang sedang terjalin.

Terdapat beberapa informan yang mengungkapkan bahwa pembentukan hubungan yang sehat adalah dengan berusaha agar tidak bersikap membatasi segala sesuatu yang dilakukan oleh pasangan dalam keseharian. Tidak hanya sikap terlalu membatasi saja yang perlu dihindari dalam menjalani hubungan, terlalu menuntut untuk selalu menuruti kemauan salah satu individu juga termasuk hal yang patut dihindari dalam hubungan sehat ini. Maksud dari kalimat sebelumnya ialah tidak bersikap posesif pada

pasangan kekasih berlaku pada kedua individu yang menjalani hubungan, menghindari sifat posesif tersebut sangat diperlukan karena dapat terjaga dari perasaan tidak nyaman dan perasaan terganggu yang timbul dari salah satu individu. Oleh karena itu salah satu cara beberapa informan dalam membentuk hubungan yang sehat ialah dengan menghindari sifat posesif tersebut.

Lalu berbicara tentang cara dalam bentuk penghindaran sikap posesif tersebut ialah informan selalu berkata tentang kejujuran, berusaha untuk menghargai kesibukan pasangan kekasihnya dan tidak pernah membatasi dalam setiap tingkah laku kekasihnya yang dirasa tidak sampai melewati batas wajar, sehingga hal paling utama yang diperlukan adalah kepercayaan yang kuat terhadap pasangan kekasihnya. Informan dalam ungkapannya sebagai berikut.

“aku sama pacarku ga posesif dan ga pernah membatasi dalam hal apapun asal tau batas kalo bergaul sama lawan jenis, kayak saling menghargai juga, ya terkadang rasa marah, cemburu,kesel, curiga itu ada tapi kalo pasangan udah cerita dan jujur udah bisa nerima sih”.⁵⁶

Informan berikutnya mengungkapkan bahwa agar terhindar dari sifat posesif ialah dengan cara tidak banyak tuntutan yang

⁵⁶Hasil wawancara dengan informan Dita pada tanggal 9 Januari 2022

diberikan pada pasangan yang membuatnya merasa tidak nyaman, sehingga informan senantiasa memahami apa yang menjadi kesibukan pada kekasihnya.

“Dari beberapa hubungan yang sudah saya jalani, menurut saya hubungan yang sekarang sih lebih sehat dari hubungan yang sebelumnya soalnya dari hubungan ini saya belajar sabar gak banyak menuntut juga saling memahami kesibukan masing-masing meskipun gak *chat* intens tapi kita saling berkabar apapun kesibukan kita dan disitu saya merasa hubungan saya lebih baik”.⁵⁷

Jadi bahwasannya menghindari sifat posesif dengan segala upaya yang dilakukan oleh informan merupakan salah satu cara mereka dalam membentuk hubungan sehat seperti yang mereka inginkan. Intinya dibutuhkan kepercayaan, saling menghargai serta pemahaman dalam mengatasi atau menghindari sifat posesif.

b. Komitmen yang dibuat

Sebuah hubungan yang telah terbentuk dan terbangun beberapa bulan hingga beberapa tahun lamanya tentu tidak jauh dari kata komitmen yang telah dibuat bersama dengan pasangan kekasih di awal pada saat

⁵⁷Hasil wawancara dengan informan Nur Lailiyah pada tanggal 9 Januari 2022

memutuskan untuk menjalin hubungan dengan seseorang yang dipilih tersebut. Persoalan membentuk hubungan yang sehat pastinya membutuhkan pondasi yang kuat agar dapat terbentuknya hubungan sesuai seperti standar keinginan kedua belah pihak yang menjalaninya. Pondasi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu komitmen yang telah dibuat dan telah disepakati untuk dilakukan bersama dalam menjalani serta membentuk hubungannya. Memilih untuk menjalani hubungan dengan seseorang yang telah dipilih artinya siap dengan keterikatan oleh sebuah komitmen. *It means that commitment is the key to a successful relationship*, kalimat tersebut bermakna bahwa kunci keberhasilan suatu hubungan ialah komitmen. Tiap hubungan serta tiap pasangan kekasih memiliki komitmen yang berbeda-beda juga yang telah dibuat sebelumnya.

Beberapa informan menyebutkan berbagai komitmen yang telah mereka buat dengan kekasihnya dengan tujuan untuk membentuk, membangun serta menjaga hubungan yang sedang mereka jalani. Tentunya setiap informan memiliki bentuk komitmen yang berbeda-beda yang telah mereka tentukan yang mana disesuaikan juga dengan standar hubungan yang ingin mereka jalani.

Seperti salah satu informan yang telah membuat membuat serta menjalani komitmen ini selama beberapa tahun lamanya. Komitmen inilah yang membuat hubungan yang dijalani sekarang bertahan hingga 6 tahun lamanya dan

masih berjalan hingga saat ini. Komitmen utama yang informan ini bentuk dan terapkan ialah cenderung pada persoalan tentang komunikasi. Selama menjalani hubungan selama 6 tahun, informan dengan kekasih telah setuju untuk menerapkan komitmen agar selalu mengungkapkan hal sekecil apapun itu, permasalahan yang paling kecil atau biasa dianggap sepele ataupun adanya sesuatu yang sedikit ganjil yang terdapat dalam hubungannya. Mereka berupaya senantiasa mengatakan serta membahasnya satu sama lain, keterbukaan atau sifat saling terbuka dalam hubungan informan ini merupakan pondasi paling kuat yang dalam pembentukan serta menjalani hubungannya. Informan ini mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut.

“Caraku sama dia ngebangun hubungan sehat selama 6 tahun ini yang pertama dan paling penting perbaiki komunikasi. Bener-bener ngaruh banget, kita komitmen kalo ada sesuatu yang ganjil dikit aja langsung kita omongin, terbiasa saling terbuka. paling ngga dia tau kalo aku gasuka ini, gasuka gitu, jadi biar saling pahamiin gitu. kalo cara penyampaianya bagus pasti kita juga bisa ngerubah hal-hal yang bikin ga nyaman. dan menurutku hal kaya gitu itu dibentuk dari awal jalanin hubungan, ini kenapa sebelum mulai sebuah hubungan harus punya prinsip mau jalanin hubungan yang model gimana.

terkadang orang mikir itu sepele, padahal meskipun dikit tapi yang namanya uneg-uneg bisa jadi bom waktu kapanpun. makin lama makin males, ntar akhirnya kalo lagi sama-sama meledak yang dibahas overlapping kesalahan terdahulu yang cuma dibatin akhirnya dikeluarkan semua”.⁵⁸

Jika informan sebelumnya mengutamakan komitmen yang cenderung pada komunikasi, informan berikutnya memiliki komitmen yang telah dibuat dan dijalani untuk membentuk hubungan yang telah berjalan 7 tahun lamanya. Komitmen utama yang informan bentuk dan terapkan ialah cenderung pada persoalan kepercayaan dan tidak menjadi pasangan yang posesif. Komitmen tersebut merupakan pondasi utama pada informan kali ini, selain itu informan juga mengungkapkan dalam pernyataannya bahwasannya hubungan yang sehat merupakan hubungan yang tidak pernah membatasi dalam hal apapun seperti dalam pergaulan dengan lawan jenis. Pernyataan lain yang informan ungkapkan yaitu bahwasannya hal yang dapat memperkuat hubungan yaitu dengan tidak posesif pada pasangan. Dalam ungkapan informan seperti berikut.

“Udah (termasuk *healthy relationship*) soalnya aku sama pacarku bikin komitmen buat jujur, saling percaya, ga

⁵⁸Hasil wawancara dengan informan Brina pada tanggal 20 Januari 2022

posesif dan ga pernah membatasi dalam hal apapun asal tau batas kalo bergaul sama lawan jenis, kayak saling menghargai juga, ya terkadang rasa marah, cemburu, kesel, curiga itu ada tapi kalo pasangan udah cerita dan jujur udah bisa nerima sih”.⁵⁹

Akan tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua pasangan kekasih memiliki komitmen yang tertulis diawal atau seperti benar-benar membuatnya dengan spesifik yang harus dijalani dalam pembentukan hubungan. Ada juga pasangan kekasih yang memilih untuk menjalani hubungannya dengan mudah atau simple seperti membiarkannya mengalir seperti air, gaya hubungan seperti ini terdapat pada informan berikut ini. Informan mengungkapkan bahwa mereka hanya perlu menjadi apa adanya begitupun dalam menjalani serta membentuk hubungannya, tidak banyak komitmen serta berbagai aturan yang dibuat dalam hubungan informan ini, akan tetapi meskipun dengan begitu hubungan mereka tetap berjalan cukup lama dan baik-baik saja. Dalam ungkapan informan sebagai berikut.

“kalo aku sama si mbak pacar sih simple-simple aja, cuman ngejalanin apa adanya aja sih kan juga udah di kasih pesan sama orangtua si pacar buat ngejaga anak cewenya tiap ada masalah ya diselesaiin secepat mungkin,

⁵⁹Hasil wawancara dengan informan Dita pada tanggal 9 Januari 2022

berantem ya ga diem-dieman, yaa untungnya hubungan ini yang sama-sama kita mau sih, hubungan yang ga ngebuat kita jadi orang lain lagi jadi lebih apa adanya aja”.⁶⁰

Dapat dilihat bahwa tiap pasangan memiliki komitmen berbeda-beda dalam membentuk hubungan sehat seperti standar keinginan mereka. Semua tergantung tiap individu dengan pasangan kekasihnya masing-masing, mereka semua memiliki cara yang berbeda dalam membentuk, membangun serta menjaga hubungannya. Pernyataan yang sama mengenai tentang komitmen yang dibentuk untuk hubungan mereka bahwasannya hubungan sehat yang mereka bentuk menggunakan komitmen kejujuran, kepercayaan, dan sifat menghargai, semua informan dengan kompak membuat pernyataan tersebut.

c. Memilih sikap menjauh saat konflik mencabik

Dalam setiap hubungan yang dijalani tidak melulu soal kebahagiaan, bahkan sebagian orang beranggapan bahwa permasalahan atau persoalan yang ada didalam hubungan merupakan bumbu-bumbu dalam menjalin suatu hubungan yang baik. Persoalan yang timbul terkadang membuat hubungan semakin intim.

Penyelesaian masalah yang dilakukan setiap pasangan pastinya berbeda-beda,

⁶⁰Hasil wawancara dengan informan Gifita pada tanggal 12 Januari 2022

tergantung bagaimana latar belakang dan persoalan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, sikap dari pasangan ketika menyelesaikan persoalan sedang diuji. Salah satu informan ketika menghadapi masalah dengan sang kekasih cara penyelesaiannya yaitu dengan cara memilih diam untuk beberapa saat kemudian setelahnya dibicarakan dan diselesaikan saat itu juga agar masalah yang sedang terjadi selesai dengan cepat. Dan untuk menyelesaikan masalahnya informan memilih untuk dibicarakan secara tidak langsung karena tidak kuat hati jika harus menyelesaikannya dengan berbicara secara langsung.

“Aku kalo ada masalah aku mesti pengen cepet selesai saat itu juga tapi pacarku kadang diemin biar aku tenang dulu baru diajak ngobrol”.⁶¹

Informan lain mengutarakan, sikap yang dilakukan ketika menyelesaikan masalah adalah dengan cara memilih untuk diam selama beberapa hari dan tidak ingin dihubungi untuk sementara waktu disaat itu juga informan harus memahami situasinya, begitupun sebaliknya. Untuk cara lain yang dilakukan adalah informan biasanya membahasnya secara tidak langsung dan mengatasinya dengan membiarkan atau melupakannya lalu menjalani hubungan seperti biasa.

⁶¹Hasil wawancara dengan informan Dita pada tanggal 9 Januari 2022

“Masalah ada karna kesalahpahaman biasa dan itu kita selesaikan dicat, terkadang kalau pasangan bener-bener marah dia memilih untuk tidak menunjukkan amarahnya dengan cara tidak membalas pesan saya, dan saya juga tidak mengirim pesan setiap waktu mungkin bisa besoknya saya baru *chat* lagi dan dia baru membalas, itupun kita tidak membicarakan masalahnya, kita mengobrol seperti biasa seperti tidak ada masalah sebelumnya”.⁶²

Jadi tidak ada sesuatu hal yang dilakukan oleh pasangan kekasih tersebut untuk meredakan emosi masing-masing, hanya membutuhkan waktu untuk menyendiri dengan tidak menghubungi satu sama lain hingga emosi dari salah satu mereda.

Persoalan yang timbul dari beberapa pasangan dapat datang dari mana saja. Saat timbul persoalan yang ada dalam hubungan, informan selanjutnya mengutarakan bahwa cara menyelesaikannya dengan saling bertemu dan meminta maaf pada kekasih secara langsung agar semua masalah cepat terselesaikan, pikiran menjadi tenang tidak ada beban yang dirasakan oleh keduanya. Selain itu jika ada masalah yang terjadi informan dengan kekasih berkomunikasi lebih intens dari biasanya.

⁶² Hasil wawancara dengan informan Nur Lailiyah pada tanggal 9 Januari 2022

“Yah harus lebih intens dalam berkomunikasi saat ada permasalahan, dengan saling bertemu dan meminta maaf secara langsung agar semua pikiran tenang tidak ada beban”.⁶³

Informan selanjutnya mengutarakan bahwa cara menyikapi suatu masalah adalah ketika sedang emosi meninggi, informan dan kekasih lebih memilih menunggu waktu hingga dirasa sudah lebih baik dari segi emosional. Setelah itu informan membahasnya dengan baik-baik. Untuk cara menyelesaikannya diusahakan agar bertemu, jika tidak memungkinkan membahasnya melalui videocall karena jika melalui chat dapat menimbulkan salah paham.

“kalo masih emosi kita bilang jadi kita tunggu waktu sampe udah ga emosi baru kita ngobrol baik-baik soalnya kalo emosi juga gak baik kan buat ngambil keputusan jadi ya begitu udah enak baru diomongin gimana enaknya kalo bisa ketemu buat nyelesaiin ya harus ketemu, tapi kalo gabisa ya at least lewat vc aja biar gaada salah paham lewat ketikan”.⁶⁴

⁶³Hasil wawancara dengan informan Pungky pada tanggal 12 Januari 2022

⁶⁴Hasil wawancara dengan informan Gifita pada tanggal 12 Januari 2022

Informan terakhir mengutarakan bahwa dalam setiap permasalahan yang muncul di hubungan, tindakan yang dilakukan adalah dengan bertemu mencari tempat ternyaman untuk membahas permasalahan yang sedang terjadi dalam hubungannya. “komunikasi tp kalo bisa ketemu juga, terus *quality time* buat nyairin suasana”.⁶⁵

d. Berbagai tindakan dalam menyikapi rintangan

Hubungan sepasangan kekasih yang terjalin beberapa lama tentunya bukan lagi hanya tentang bersenang-senang dan bahagia saja. Tiap hubungan yang telah dibangun, dijalani serta dijaga oleh pasangan kekasih tentunya dalam hubungan tersebut ditemukannya rintangan-rintangan yang menguji ketahanan hubungan. Hubungan yang biasanya terlihat lancar dan bahagia justru didalamnya terdapat usaha keras mereka untuk berjuang menghadapi segala rintangan yang ada dalam hubungan. Kemampuan dalam menyikapi ataupun menghadapi beberapa rintangan itulah yang membuat para individu mendapatkan hubungan yang semakin baik seperti apa yang mereka inginkan dari hasil perjuangan yang telah dilakukan dalam menghadapi berbagai rintangan sebelumnya. Hubungan yang bahagia dan indah hanya didapatkan oleh siapapun yang mampu bersabar dalam menyikapi segala rintangan yang menimpa hubungannya.

⁶⁵Hasil wawancara dengan informan Brina pada tanggal 20 Januari 2022

Kebanyakan informan memiliki rintangan utama yang sama yang selalu dihadapinya yaitu kesibukan yang masih dimiliki tiap individu dan jarak. Rintangan ini menguji dalam persoalan komunikasi dan berinteraksi, waktu yang diluangkan serta kesabaran untuk selalu memahami. Seluruh informan memiliki kesibukan seperti sedang berkuliah ada juga yang sedang bekuliah sekaligus bekerja dan sebagainya. Begitupun dengan pasangan kekasih mereka yang masing-masingnya masih ada yang bersekolah hingga bekerja. Tidak hanya itu yang dihadapinya, jarak juga termasuk rintangan kecil yang dihadapi oleh informan dengan kekasihnya. Meskipun jarak yang dimiliki masing-masing pasangan kekasih mereka hanya berbeda kota tetap saja hal tersebut masih menjadi permasalahan dalam berkomunikasi bertatap muka kesehariannya. Jadi hal-hal tersebut menjadi rintangan tersendiri yang dialami oleh beberapa informan dengan pasangan kekasihnya.

Seperti inilah ungkapan salah satu informan mengenai rintangan yang dihadapinya tersebut.

“komunikasi dan interaksi sehari-hari lewat hp, dan komunikasipun ga perlu yang intens-intens karena masih punya kesibukan sendiri-sendiri masih kuliah juga jadi jarang ketemu”.⁶⁶

⁶⁶Hasil wawancara dengan informan Gifita pada tanggal 12 Januari 2022

Dapat dilihat dari pernyataan salah satu informan diatas bahwasannya cara menyikapi rintangannya yaitu dengan berkomunikasi melalui *handphone* seperti mengirim pesan hingga telfon. Lalu komunikasi intens yang dimaksud oleh informan ialah komunikasi yang selalu dilakukan secara tatap muka atau bertemu secara langsung. Hal utama yang dilakukan dalam menyikapi rintangan tersebut ialah informan mencoba untuk selalu memahami keadaan yang ada yaitu keadaan yang mana tiap individu masih memiliki kesibukannya masing-masing. Pemahaman inilah yang sangat dibutuhkan dalam hubungan informan ini dalam menyikapi rintangan tersebut, sehingga hubungan yang dijalani pun terasa tidak memberatkan.

Informan lain juga mengungkapkan bahwa mereka jarang sekali berkomunikasi dan berinteraksi dengan kekasihnya dikarenakan kesibukan atau urusan yang dimiliki tiap individu. Informan dalam ungkapannya sebagai berikut.

“aku sama pacarku juarang banget chat, sekalinya chat kadang balesnya lama. Ketemu juga jarang soalnya sibuk juga kan. Intinya saling percaya aja Jadi harus sesuaiin waktu dulu kalau mau ketemu. biasanya kalo chat itu malem terus saling tuker cerita hari ini ngapain aja”.⁶⁷

⁶⁷Hasil wawancara dengan informan Dita pada tanggal 9 Januari 2022

Untuk informan satu ini dapat dilihat dari pernyataannya bahwa cara informan ini menyikapi rintangan tersebut yaitu dengan berinisiatif berkomunikasi ketika malam hari disaat masing-masing telah selesai dengan kesibukannya. Mereka biasanya bertukar cerita dengan saling mengirim pesan atau chat. Tidak hanya itu upaya yang dilakukan dalam menghadapi rintangan tersebut, hal utama yang dilakukan informan saat menyikapi kesibukan pasangan kekasihnya sehari-hari ialah dengan saling percaya. Kepercayaan dalam hubungan informan adalah hal penting dalam menyikapi rintangan semacam ini.

e. Efektifitas pemilihan komunikasi dalam interaksi pada hubungan

Hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari adanya komunikasi yang intens. Komunikasi yang seringkali dilakukan beberapa individu terkadang menimbulkan nilai tersendiri. Bagi sebagian orang, komunikasi yang dilakukan dengan orang sama dan dilakukan secara intens terus menerus dapat menimbulkan ikatan yang lebih dalam.

Beberapa Informan mengutarakan bahwa komunikasi sehari-hari yang paling sering dilakukan secara efektif yaitu komunikasi secara tidak langsung dengan berbagai alasan yang telah diungkapkannya seperti saling memiliki kesibukan dan dunianya sendiri serta memiliki tempat tinggal yang

cukup jauh yang tidak memungkinkan untuk seringnya bertemu. Informan dan kekasih biasanya bertukar kabar melalui fitur *chat* atau telfon pada aplikasi *Whatsapp*. Berikut beberapa ungkapan dari informan:

“Buat komunikasi sehari-hari chatting, kirim foto atau video. males kalo telfonan, mungkin pas urgent doang telfon”.⁶⁸

“lebih sering telfon sih sama *chat*kalo ketemu jarang sih kan ya masih kuliah juga”.⁶⁹

Akan tetapi menurut beberapa informan, mereka lebih setuju komunikasi secara langsung karena berkomunikasi dengan bertatap muka dianggap paling efektif dalam membentuk hubungan serta dalam penyelesaian konflik yang ada dalam hubungan informan dengan kekasihnya. Berikut beberapa ungkapan dari informan:

“Komunikasi langsung sih menurutku tapi balik lagi karna kita punya kesibukan masing-masing gak bisa juga tiap saat bisa ketemu jadi sebisa mungkin meminimalisir hal-hal yang bisa membuat pasangan gak nyaman,

⁶⁸Hasil wawancara dengan informan Dita pada tanggal 9 Januari 2022

⁶⁹Hasil wawancara dengan informan Gita pada tanggal 12 Januari 2022

lewat telfon sih kalo tidak memungkinkan untuk ketemu”.⁷⁰

“kalo menurutku lebih efektif ketemu langsung, sebisa mungkin harus ketemu”.

“iyaa komunikasi secara langsung sih, kadang lewat chat, videocall, seringnya ketemu langsung sih. lebih ke saling cerita aja hari ini ngapain aja, sambil *deep talk* ngomongin masa depan”.

Jadi begitulah komunikasi informan terhadap kekasihnya, berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan lambang verbal maupun nonverbal.

f. Penyebab sulitnya mencapai healthy relationship

Berbagai pandangan mengenai betapa rumitnya membangun suatu hubungan dengan gaya pacaran yang sehat. Tidak semua individu dapat membangun healthy relationship di jaman sekarang karena memang dibutuhkannya komitmen yang kuat yang telah dibuat bersama pada awal ketika memutuskan untuk menjalani hubungan dengan individu lain dan tidak hanya itu selain telah membuat komitmen mereka harus senantiasa menerapkannya. Kemudian penerapan komitmen pun harus kedua belah

⁷⁰Hasil wawancara dengan informan Nur Lailiyah pada tanggal 9 Januari 2022

pihak ikut terlibat dalam memperjuangkan hubungannya. Dapat dikatakan gaya pacaran seseorang itu sehat adalah dimana hubungan yang tidak berat sebelah, maksudnya tiap individu yang menjalani hubungan mampu menerapkan serta memperjuangkan komitmen yang telah disepakati guna menjaga ketahanan hubungan mereka. Kedua belah pihak mampu menanggung segala rintangan yang setiap kali muncul dalam hubungannya. Akan tetapi jika hal-hal dasar seperti yang disebutkan sebelumnya tidak dapat dilakukan atau hanya salah satu saja yang bersusah payah melakukannya maka dalam hubungan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencapai hubungan yang sehat. Dan ketika dalam hubungan yang dijalani terus bertahan oleh satu individu saja yang menjaganya tentunya itu akan menuntunnya kepada hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*). Banyak sekali orang yang gagal dalam membentuk healthy relationship yang ternyata dikarenakan ketidakcocokan antar individu. Maksud dari ketidakcocokan disini ialah seperti ketidakcocokan jalan pikiran, tujuan, ego yang kuat, serta ketidakcocokan gaya hidup dan lain sebagainya. Tidak sedikit rintangan yang dihadapi untuk menuju gaya hubungan yang sehat, ini dapat dilalui hanya untuk para pasangan yang mampu bersabar dalam memperbaiki setiap kali ditemukan kesalahan atau ketidakbenaran dalam hubungan yang sedang dijalani.

Beberapa informan memiliki pandangannya tersendiri mengenai hal-hal penyebab *healthy relationship* sulit dicapai di jaman sekarang. Seluruh dari informan setuju dalam pernyataannya bahwa membangun gaya pacaran yang sehat itu sesuatu hal yang sulit dicapai. Salah satu informan dalamungkapannya mengenai sulitnya membangun gaya pacaran sehat sebagai berikut.

“Susah banget, kalua disatu sisi mempunyai ego yang tinggi dan gak bisa mengalah. Akan ketidakpercayaan dan kecemburuan yang lebih”.⁷¹

Jadi menurut informan ialah sangat sulit tercapainya gaya pacaran yang sehat disebabkan ketika salah satu individu memiliki ego tinggi. Seseorang yang memiliki ego yang tinggi cenderung sulit untuk memiliki dan melakukan suatu hal yang dinamakan mengalah. Padahal dalam gaya hubungan yang sehat sifat saling mengalah dibutuhkan guna saling mempertahankan hubungan yang telah dibentuknya. Selain itu penyebab lainnya menurut informan yaitu kurangnya rasa percaya pada pasangan kekasih yang menimbulkan perasaan was-was yang berlebihan, hal inilah yang akan menggiring pada kecemburuan yang berlebih terhadap pasangan kekasihnya. Sesuatu hal yang pasti terjadi setelah rasa cemburu yang berlebihan yaitu timbulnya sifat

⁷¹Hasil wawancara dengan informan Pungky pada tanggal 10 Januari 2022

posesif yang nantinya akan mengekang kekasihnya. Perasaan kurangnya percaya pada kekasih inilah awal dari rantai menuju pada hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) karena salah satu individu akan merasa dirugikan.

Informan lain juga memiliki pendapatnya sendiri mengenai gaya pacaran sehat ini. Dalam ungkpannya sebagai berikut.

“Setuju jika gaya pacaran sehat memang susah dicapai, karena gimana kedua belah pihak membentuk hubungannya jadi hubungan yang *supportive* dan itu gak gampang banyak fase yang harus dilewat, hal utama yang paling penting dua-duanya cocok dulu sih jadi apa-apa nyambung”.⁷²

Inti yang dapat diambil dalam pernyataan informan diatas bahwa kecocokan dalam memilih pasangan adalah kunci tercapainya gaya pacaran yang sehat (*healthy relationship*).

Ada juga informan terakhir yang menyampaikan pendapatnya mengenai pandangannya terhadap seberapa susahny mencapai hubungan berpacaran yang sehat di jaman sekarang ini. Berikut ungkapan informan.

⁷²Hasil wawancara dengan informan Brina pada tanggal 11 Januari 2022

“Setuju jika gaya pacaran sehat sulit didapatkan di jaman sekarang karena yang saya tahu gaya pacaran yang ada sekarang ngikutin gaya kebarat-baratan dan itu bertolak belakang sama budaya Indonesia”.⁷³

Jadi yang dimaksud informan dalam pernyataannya diatas ialah sangat sulit ditemukan atau didapatkan gaya pacaran sehat yang mana gaya pacaran di jaman sekarang ini menurut pandangan informan gaya pacaran terlalu kebarat-baratan. Gaya kebarat-baratan yang dimaksud itu seperti tiap individu yang menjalani hubungan berpacaran saat ini tidak segan dalam menunjukkan kemesraan di tempat umum. Perlakuan keintiman para remaja yang sedang dilanda asmara telah di anggap normal dikarenakan lingkungan saat ini benar-benar sudah marak terjadi di mana-mana. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikatan telah dinormalisasikan oleh keadaan yang milenial ini. Untuk itu menurut informan gaya pacaran sehat sangat sulit di dapat pada jaman sekarang ini, karena pengaruh lingkungan yang besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dalam suatu penelitian, analisis data memiliki peran yang sangat penting karena analisi data adalah bagian dari tahapan penelitian kualitatif yang berguna untuk mengkaji data yang telah diperoleh peneliti melalui informan ataupun lapangan. Setelah memperoleh

⁷³Hasil wawancara dengan informan Nur Lailiyah pada tanggal 9 Januari 2022

sebuah data dari informan maupun lapangan lalu akan dianalisis dengan metode yang telah ditentukan peneliti. Selain itu analisis data berguna untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah didapat.

1. Temuan Penelitian

Pengumpulan data tentang pola dan bentuk komunikasi mahasiswa dengan kekasih yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa, sehingga menghasilkan data yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penerapan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkular saat *menghandle* konflik

Pola komunikasi primer digunakan oleh beberapa informan karena ketika berkomunikasi, informan dengan kekasih saling menyampaikan pesan menggunakan lambang verbal maupun non verbal sebagai media atau saluran berkomunikasi dalam berdialog dan berinteraksi dengan kekasihnya. Informan menggunakan komunikasi dengan baik secara langsung maupun tidak langsung ketika dengan kekasih berkomunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat, dengan bahasa verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata maupun bahasa begitu juga non verbal artinya dengan isyarat atau lambang-lambang tertentu.

Dalam suatu hubungan, komunikasi sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan pola komunikasi sangat berdampak bagi kualitas suatu hubungan yang dijalani. Hubungan efektif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan suatu hubungan anytara lain

dengan beberapa cara yaitu, individu dapat bersikap ramah, sopan untuk memberi pengertian kepada pasangan, hal lain yang dapat dilakukan keterbukaan yang dilakukan sebagai cara agar lebih mengenal satu sama lain.

Dengan semakin berkembangnya jaman dan teknologi yang semakin canggih, hal ini sangat membantu dan mempermudah manusia dalam segala hal salah satunya adalah dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Pola komunikasi sekunder ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Dikatakan menggunakan pola komunikasi sekunder karena saat berkomunikasi dengan kekasih, informan menggunakan media untuk mengirim pesan melalui *handphone* maupun media sosial tertentu. Komunikasi dan interaksi sehari-hari paling sering menggunakan fitur chat pada media sosial *Whatsapp*. Ketika tidak memungkinkan untuk bertemu pola komunikasi ini adalah opsi paling tepat untuk digunakan. Dalam pola komunikasi ini informan juga dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan menggunakan telfon video atau *videocall*. Jadi dalam era saat ini berkomunikasi secara langsung tidak melulu harus bertemu secara langsung bertatap muka akan tetapi dapat juga dilakukan dengan

memanfaatkan teknologi yang ada seperti melalui videocall tersebut. Dan dalam pola komunikasi ini komunikasi tatap muka pun dapat berlangsung.

Pola komunikasi sirkular, artinya komunikasi berbentuk bulat atau keliling maksudnya dalam proses komunikasi tersebut terjadi feedback atau umpan balik. Dikatakan menggunakan pola komunikasi sirkular karena informan sebagai komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik dan terjadinya feedback atau umpan balik seperti saat informan bercerita dan bertukar kabar dengan kekasihnya, berlaku juga sebaliknya saat kekasihnya bercerita dengan informan.

Dari semua informan mereka telah menerapkan pola komunikasi ini, karena dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan yang mengatakan bahwa telah berkomitmen untuk selalu berbagi cerita satu sama lain, untuk berusaha menceritakan persoalan-persoalan kecil yang terjadi dalam hubungan dan beberapa informan juga memberikan dukungan serta semangat untuk pasangan kekasihnya, begitu juga sebaliknya.

Ketika individu telah memutuskan untuk memiliki hubungan lebih dalam dengan individu lain berarti mereka juga harus mampu untuk terbuka akan dirinya. Dalam persoalan mengkomunikasikan segala sesuatu dengan individu merupakan pembentukan hubungan yang sangat kuat karena dari hal tersebut dapat terhindar dari masalah yang

terjadi dalam masing-masing individu ataupun masalah yang ada dalam hubungan tersebut. Dengan selalu bercerita dan terbuka dapat mengetahui segala perasaan yang dirasakan tiap individu, oleh hal itu dapat memperkuat hubungan untuk saling membenahi kesalahan yang telah terjadi setelah apa yang dirasakan salah satu individu. Berkomunikasi intens dan selalu bercerita jujur adalah kunci utama dalam pembentukan hubungan itu sendiri.

Untuk Pola komunikasi linear adalah penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan sebagai titik terminal, bisa dikatakan juga komunikasi satu arah tanpa adanya respon balik. Pola linear hanya berlaku pada salah satu informan, karena saat informan sedang menyampaikan pesan kepada kekasih berasa dari satu titik lurus yakni informan sebagai komunikator dan kekasih sebagai titik terminal. Proses tersebut berlaku ketika hubungan informan tersebut dengan pasangan terjadi masalah, saat itu juga kekasihnya lebih memilih untuk diam dan tidak merespon pesan-pesan yang disampaikan informan. Jadi dari hal tersebut tidak ada respon balik yang informan dapatkan dalam proses penyampaian pesan dan terjadilah komunikasi hanya satu arah saja.

Pola komunikasi ini jarang diterapkan oleh kebanyakan manusia ketika sedang menjalani hubungan, mungkin ada tapi hanya

sebagian kecil dan informan tersebut adalah salah satunya.

b. Interaksi intens dalam hubungan

Setiap individu pastinya ingin memiliki hubungan yang sehat atau harmonis, banyak sekali aspek yang harus dicapai agar dapat mencapai hubungan sehat yang sesuai dengan keinginan. Salah satunya yang paling penting adalah dengan berkomunikasi, komunikasi yang dilakukan dalam hubungan yang lebih dalam bukanlah berkomunikasi sehari-hari seperti dengan orang lain akan tetapi berkomunikasi intens dengan orang-orang yang telah dipilih untuk menjalani hubungan yang lebih dalam.

Beberapa informan telah mengakui untuk dapat membentuk hubungan sehat mereka membutuhkan berkomunikasi dengan intens, memang tidak setiap saat karena informan juga menjalani hubungannya dengan apa adanya tanpa memberatkan pasangan kekasihnya, berinteraksi dan berkomunikasi secara ringan. Akan tetapi berusaha untuk selalu evaluasi hubungan, menceritakan keseharian masing-masing, menyelesaikan masalah yang dengan hal-hal tersebut tidak didapat pada komunikasi biasa akan tetapi dapat mencapainya dengan berkomunikasi intens. Berkomunikasi intens, individu yang mampu mengakui dan menceritakan hal yang terdalam yang dirasakan dan dialami, begitu juga oleh individu yang diajak berinteraksi.

c. Hubungan bersifat interdependensi

Interdependensi sendiri adalah sikap saling bergantung satu sama lain dan saling memberikan kepercayaan. Interdependensi berlaku saat dua individu atau lebih saling mempengaruhi perasaan, mempengaruhi pikiran dan perilaku pada tiap individu. Dalam hubungan yang telah dijalani oleh seluruh informan dapat dilihat dari pernyataan-pernyataannya bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain. Karena hakikatnya dalam berhubungan dengan individu lain artinya kita terlibat dalam kehidupan masing-masing dan otomatis sikap bergantung dan kepercayaan itu ada dan setiap perilaku yang telah ditampilkan sehari-hari dapat mempengaruhi perasaan, pikiran serta dapat menimbulkan perubahan perilaku yang terjadi dalam hubungan yang telah terbentuk tersebut.

d. Menerima kekurangan sebagai bentuk perhatian juga pengorbanan

Pemahaman sifat dan pribadi sangat dibutuhkan untuk dilakukan ketika individu telah memutuskan untuk memiliki hubungan dengan individu lain, pemahaman termasuk aspek penting dalam pembentukan hubungan persahabatan, percintaan dan hubungan yang lainnya. Semua individu yang menjalani hubungan dengan seseorang sadar tidak sadar mereka telah menerapkan atau melakukan pemahaman sifat dan pribadi tersebut guna

menyesuaikan sikap ketika sedang berinteraksi. Dengan pemahaman sifat ini agar tiap individu dapat menerima tiap kekurangan pasangan kekasihnya. Langkah utama dalam menerima kekurangan pasangan adalah dengan memahami sifat dan kepribadiannya terlebih dahulu, ketika individu mulai paham akan sifat beserta kekurangannya disitulah mulai sifat penerimaan segala sesuatu yang ada dalam diri pasangan kekasih mulai timbul. Dari sifat pemahaman sifat hingga penerimaan kekurangan merupakan bentuk perhatian yang diberikan individu pada pasangan kekasihnya.

Seluruh informan yang telah dianalisa mengenai pernyataannya bahwasannya dalam membentuk hubungan yang sehat mereka berusaha untuk saling memahami sifat dan kepribadian serta kekurangan setiap pasangan kekasihnya. Guna mampu mencapai komunikasi yang efektif dan hubungan yang berjalan dengan baik seperti yang diinginkan, sebelum mendapatkan hal tersebut informan bersedia untuk melakukan pemahaman sifat dan pribadi serta keikhlasan dalam menerima setiap kekurangan pada pasangan kekasihnya.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam penelitian ini tugas selanjutnya ialah mengkonfirmasi teori dengan hasil temuan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, teori komunikasi interpersonal yang digunakan peneliti kemudian yang akan dikaitkan dengan hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi mahasiswa

terhadap pasangan dalam membangun *healthy relationship*.

Dengan menggunakan teori interpersonal jika dalam hubungan interpersonal antara informan dengan pasangan kekasih tercipta dengan baik maka akan tercipta komunikasi yang baik dan juga efektif, karena dalam menjalani suatu hubungan dengan kekasih mereka tidak hanya menggunakan satu lambang bahasa. Meskipun biasanya dalam hubungan berpacaran mereka sering menggunakan bahasa verbal karena berkomunikasi sehari-hari melalui fitur *chat* pada media sosial *Whatsapp*. Karena dalam membangun sebuah hubungan tidak dapat hanya menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan mereka secara terbuka saja karena jika hanya menggunakan bahasa verbal saja menjadikan komunikasi yang sedang berlangsung tidak efektif karena dalam berbicara satu sama lain bahasa non verbal diperlukan untuk melihat ekspresi lawan bicara, bahasa tubuh, kontak mata, gaya berbicara dan lain lain agar mengetahui nyaman tidaknya lawan komunikasi dan juga agar mencapai komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan sehat seperti yang diinginkan setiap individu yang menjalani. Ketika dapat menggunakan dan menggabungkan kedua gaya bahasa komunikasi ini dengan baik, maka akan berpengaruh besar dalam pembangunan hubungan sehat pada mahasiswa dengan kekasihnya. Dengan memutuskan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, membuat *skill* komunikasi yang dimiliki sebelumnya meningkat menjadi lebih lengkap. Karena mampu dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal, bentuk komunikasinya dalam berhubungan meliputi

semuanya. Ketika biasanya sehari-hari bersama orang lain menggunakan lebih banyak simbol-simbol saat berkomunikasi, namun dalam hubungan berpacaran hal tersebut menjadikan komunikasi efektif tidak tercapai.

Selain itu hubungan interpersonal informan terhadap pasangannya sangat terbuka serta ketika berkomunikasi informan juga bersikap terbuka terhadap pasangan kekasihnya dengan bentuk komunikasi interpersonal serta menggunakan gaya bahasa verbal maupun non verbal secara langsung maupun tidak langsung yang tercipta dengan baik, dengan bertatap muka terkadang dengan media sosial. Mereka semua menggunakan media sosial yang umum digunakan yaitu *Whatsapp*.

Karakter hubungan interpersonal sangat tepat dalam kehidupan hubungan berpacaran informan dengan kekasihnya karena mampu terbuka dalam berkomunikasi, berbagi cerita, bertukar kabar satu sama lain, hingga mampu berkomunikasi secara intens. Setiap informan mampu melakukan dengan baik terhadap pasangannya sehingga terwujudnya komunikasi yang efektif sangat mudah. Kebanyakan dari mereka tidak ada yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasangan kekasihnya secara langsung maupun tidak langsung. Untuk salah satu informan yang mendapati kesulitan dalam berkomunikasi ketika mengalami permasalahan dalam hubungannya, dari hal tersebut informan harus lebih memahami betul situasi dan keadaan perasaan kekasihnya dan pada dasarnya setiap pasangan kekasih memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap hubungan mereka.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari bersama orang pada umumnya, berikut beberapa karakteristik dari komunikasi interpersonal:

a. Komunikasi interpersonal bersifat Dialogis

Artinya berkomunikasi secara tatap muka (*face to face*), untuk mengetahui bagaimana komunikasi berhasil atau tidak.

Seperti hasil temuan penelitian yang telah dilakukan pada informan, dapat dikaitkan dengan teori di atas bahwa komunikasi informan terhadap kekasih bersifat dialogis. Karena hasil wawancara dari para informan lebih memilih komunikasi efektif dengan cara bertemu langsung dan mereka semua telah melakukan seperti yang dijelaskan pada teori ini.

b. Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang terbatas

Komunikasi ini hanya melibatkan beberapa orang dari lingkup yang kecil, agar membuat hubungan lebih dekat dengan lawan komunikasi.

Dalam hal ini hubungan berpacaran tentunya hanya melibatkan hanya dua orang saja yaitu informan dengan kekasihnya. Hal tersebut memang umum terjadi dalam setiap hubungan berpacaran sehat untuk mendorong terjadinya ikatan secara intim.

c. Komunikasi interpersonal terjadi Spontan

Artinya komunikasi yang dilakukan secara mengalir dan tidak terstruktur. Komunikasi yang dilakukan mahasiswa adalah komunikasi apa adanya, mereka menyampaikan pesan dalam berinteraksi sehari-hari tanpa ada perencanaan atau direncanakan sebelumnya.

d. Komunikasi interpersonal menggunakan media

Komunikasi secara langsung tidak selamanya harus bertemu, dengan adanya teknologi yang semakin canggih semua dapat menggunakan media seperti *smartphone*, internet dan lain lain.

Berkomunikasi dengan menggunakan media sudah umum sekali dilakukan oleh pasangan kekasih di jaman sekarang begitupun dengan informan saat berkomunikasi terhadap pasangan kekasihnya mereka memakai *handphone* dan media sosial. Menggunakan fitur chat, telfon suara atau *video call* pada aplikasi *whatsapp*.

e. Komunikasi interpersonal keterbukaan (*Openness*)

Artinya dapat berkomunikasi terbuka dalam memberikan informasi dan bersikap terbuka terhadap lawan komunikasi.

Ketika dalam menjalani hubungan tentunya harusnya memiliki sifat saling terbuka satu sama lain seperti yang telah diterapkan oleh informan dengan kekasihnya untuk saling mengeluarkan uneg-uneg

(ungkapan isi hari) secara terbuka terhadap kekasihnya. Hal tersebut guna mengetahui dan memahami satu sama lain melewati saling keterbukaan komunikasi pada mahasiswa dengan pasangan kekasihnya.

f. Komunikasi interpersonal bersifat Empati (*Empathy*)

Bahwa memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, apa yang orang lain rasakan.

Tentunya informan yang sedang menjalani hubungan berpacaran dengan kekasihnya mereka saling peduli satu sama lain, mereka membagi rasa yang mereka rasakan tidak hanya bagian yang membahagiakan saja akan tetapi dalam hal apapun termasuk bagian tersedih dan terburuk, dengan saling bercerita dan mendengarkan mereka dapat menunjukkan rasa empati.

g. Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (*Supportiveness*)

Dapat berkomunikasi yang sifatnya saling mendukung dalam pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam pernyataan informan dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam membangun hubungan yang sehat mereka perlu saling mendukung satu sama lain, tidak hanya tindakan tentunya dengan komunikasi yang membuat semangat pasangan kekasih mereka.

- h. Komunikasi interpersonal bersifat positif (*Positiveness*)

Penyampaian pesan dilakukan dengan positif atau berkomunikasi positif terhadap lawan komunikasi, dan memandang lawan komunikasi secara positif.

Komunikasi yang dilakukan informan dengan kekasih dinilai positif karena informan berkomunikasi dengan baik dalam membentuk hubungan yang sehat seperti saling memahami, saling mendukung, saling peduli.

- i. Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan (*Equality*)

Mampu memperlakukan orang lain setara dengan berkomunikasi tanpa memandang status yang lebih tinggi dari lawan bicara.

Dalam hubungan para informan dengan kekasihnya telah berkomitmen untuk saling menghargai satu sama lain, mereka saling menerima kekurangan tidak ada yang dominan dalam hubungan sehingga tidak ada juga yang merasa berat sebelah. Alasan tersebut sudah cukup jelas bahwa mahasiswa dengan kekasih telah melakukan serta menerapkan komunikasi bersifat kesetaraan.

- j. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Peneliti menambahkan satu teori yang dianggap sangat cocok dalam hasil temuan

yaitu pada komunikasi diadik, komunikasi yang hanya melibatkan dua orang yang memiliki hubungan relatif dekat. Komunikasi diadik biasanya dilakukan oleh hubungan seperti dua teman dekat, siswa guru, kekasih dan lain sebagainya. Komunikasi ini secara tidak langsung telah diterapkan oleh informan dengan kekasih sejak pertama kali membentuk hubungan.

Selanjutnya konfirmasi temuan dengan teori Pertukaran Sosial, informan penelitian telah diwawancara mengenai hubungan mereka dengan kekasih saat ini dalam membentuk hubungan sehat serta cara mereka dalam menghandle konflik sehingga tidak sampai terjerumus dalam *toxic relationship*. Berdasarkan empat komponen dasar teori pertukaran sosial yaitu keuntungan (*benefit*), pengorbanan (*cost*), tingkat perbandingan (*comparison level*). Tingkat perbandingan alternative (*comparison level of alternatives*). Faktor keuntungan (*benefit*) adalah faktor-faktor yang dianggap oleh informan memberikan keuntungan dari pasangan kekasih yang telah dipilihnya yang dimana dari pertimbangan terhadap faktor inilah mereka menentukan keputusan untuk melanjutkan hubungan lebih jauh (pernikahan) terhadap pasangan atau tidak. Keuntungan yang diperoleh oleh informan dapat berupa support karir ataupun studi, perkembangan diri menjadi lebih baik, mendapat perhatian

lebih, perlindungan dari pasangan dan lain sebagainya.

Faktor pengorbanan (*cost*) adalah faktor-faktor yang dianggap oleh informan mengeluarkan pengorbanan dari informan kepada pasangan kekasih yang dipilih. Yang dimana dari pertimbangan terhadap faktor ini jugalah mereka menentukan keputusan untuk melanjutkan hubungan lebih jauh terhadap pasangan atau tidak. Teori Pertukaran Sosial menyatakan bahwa hasil akhir sebuah hubungan adalah dari nilai keuntungan yang didapat dikurangi nilai pengorbanan yang dikeluarkan. Pengorbanan yang telah dilakukan informan seperti berusaha mengerti serta memahami sikap pasangan, mengorbankan waktu atau membagi waktu dan lain sebagainya.

Comparison level, disini para informan diminta untuk membandingkan nilai antara pasangannya sekarang dengan pasangan sebelumnya. Nilai disini adalah keuntungan yang didapat dikurangi pengorbanan yang diberikan. Dapat dilihat dari jawaban informan yang diberikan informan menyatakan bahwa mereka menilai pasangan yang sekarang nilainya lebih baik dibandingkan yang dulu. Sesuai Teori Pertukaran Sosial tentang *comparison level*, mereka menyatakan jika yang nilainya lebih baik pasangan yang sekarang maka dia merasa puas dengan hubungannya yang sekarang, dan jika pasangan yang sebelumnya lebih baik nilainya maka

mereka merasakan ketidak puasannya dengan hubungan yang sekarang. Pernyataan-pernyataan yang telah diungkapkan informan mengenai komitmen serta komunikasi untuk mempertahankan hubungan yang telah dibangun dengan kekasih saat ini membuktikan bahwa mereka mendapatkan hubungan yang lebih baik dari sebelumnya dan merasa puas.

Sama halnya dengan *Comparison level of alternatives*. Disini para informan diminta untuk membandingkan nilai antara pasangannya sekarang dengan alternatif pasangan lainnya. Pernyataan yang diberikan informan menyatakan bahwa mereka menilai pasangan yang sekarang nilainya lebih baik dibandingkan yang dulu. Sesuai Teori Pertukaran Sosial tentang *comparison level of alternatives*, mereka menyatakan jika yang nilainya lebih baik pasangan yang sekarang maka mereka akan tetap pada hubungannya yang sekarang, dan jika alternatif pasangan yang lain lebih baik nilainya maka mereka akan mengakhiri hubungan yang sekarang. Beberapa pernyataan dari informan yang langsung berterus terang mengenai kekasih yang dipilihnya saat ini lebih baik dan hubungan yang dijalani juga lebih sehat untuk itu informan memutuskan untuk terus melanjutkan hubungannya begitu juga dengan informan lainnya yang secara tidak langsung memberikan bukti bahwa pasangan saat ini lebih baik dari sebelumnya, hal

tersebut dapat dilihat dari mereka melanjutkan hubungan yang dijalin hingga saat ini berjalan dengan baik dan belum ada yang mengakhiri hubungannya hingga saat ini. Jadi dapat dilihat penerapan teori pertukaran sosial dalam penelitian ini masih berlaku, masih berlaku untuk pembentukan hubungan yang sehat pada informan dengan kekasihnya.

3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Keislaman

Dalam membentuk hubungan di kehidupan sehari-hari bersama manusia lainnya tentunya kita tidak akan luput dari berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Semua kegiatan yang ada pasti membutuhkan komunikasi di dalamnya. Manusia juga hidup berdampingan dengan manusia lainnya sehingga mereka membutuhkan satu sama lain untuk saling berkomunikasi dan juga membentuk sebuah hubungan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, setiap saat setiap hari mereka melakukan interaksi dan berkomunikasi juga berdiskusi dengan orang lain.

Komunikasi hidup berdampingan dengan manusia agar manusia dapat membentuk dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan manusia lainnya. Manusia telah mempelajari dan banyak menerapkan berbagai bentuk dan jenis komunikasi yang ada dengan menyesuaikan siapa lawan komunikasi serta memahami situasi sekitarnya.

Ketika mereka sedang menjalani tahap komunikasi dalam suatu hubungan dengan orang lain secara lebih dekat dari biasanya, mereka harus berkomunikasi dengan baik, sopan, jujur, dan berkomunikasi dengan menyesuaikan dengan siapa dan apa yang harus dibicarakan dengan lawan bicaranya.

Selain itu, etika berkomunikasi dalam islam pun juga sudah diatur di dalam Al-Qur'an. Hingga hal dan cara komunikasi pun sudah diatur oleh Allah agar dapat menjalin hubungan baik dengan sesama muslim lainnya. Etika komunikasi islam ialah cara bagaimana berkomunikasi dengan tepat serta memiliki nilai moral dalam menilai benar atau salahnya sikap seseorang dan disampaikan menggunakan unsur islami yang terdapat di dalamnya.⁷⁴

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, seperti komunikasi yang dilakukan informan bahwa mereka berkomunikasi secara baik-baik, secara terus terang dan terbuka, berkomunikasi jujur, mampu berkomunikasi efektif dan berkomunikasi secara apa adanya tidak dibuat-buat, pembahasan yang mereka bicarakan selalu seimbang dan mudah dimengerti satu sama lain serta berkomunikasi secara halus dan yang terpenting berkomunikasi untuk berkomitmen dalam membentuk hubungan agar selalu diingat saat menjalani hubungan yang lebih lanjut dan sah (pernikahan). Karena hakikatnya kita akan bertemu dengan seseorang, berkomunikasi serta berinteraksi

⁷⁴Muslimah, "*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 13 No. 2 (Desember,2016) 116

dengan seseorang yang ditakdirkan bertemu dengan kita atau biasa disebut jodoh yang sudah ditakdirkan untuk bertemu. Seperti yang telah disebutkan dalam kita suci Al-Quran pada surah Yasiin ayat 36:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضَ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mahasuci (Allah) telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”

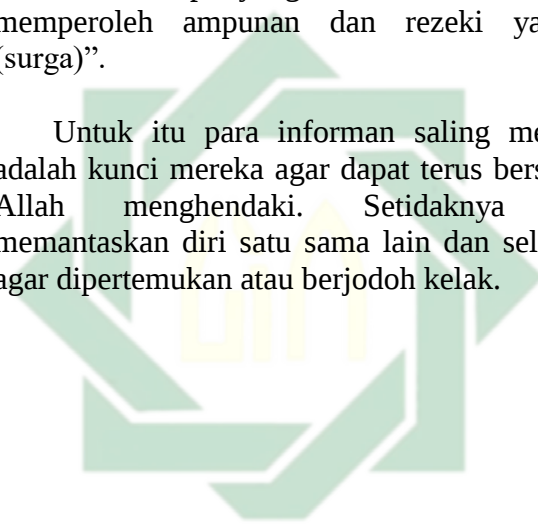
Oleh karena itu berkomunikasi dengan siapapun wajib dengan adab-adab islam agar lebih didekatkan dengan jodoh. Tiap individu tidak ada yang tahu akan jadi siapa sosok individu lain yang ditemui. Allah selalu menjaga serta memantau setiap apa yang dilakukan umatnya, maka bersikap serta berbicara dengan baik agar mendapat jodoh yang baik juga.

Dalam hubungan yang telah dijalani informan dengan kekasih, mereka berkomitmen agar selalu mengingatkan dalam kebaikan serta selalu memperbaiki sikap satu sama lain agar salah satu dari individu tidak ada yang dirugikan atau berat sebelah. Hubungan yang sehat adalah hubungan yang dapat membuat diri berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya atau saling memperbaiki. Karena diri yang baik akan mendapatkan pasang yang baik pula, seperti dalam QS.An-Nur: 26.

الْحَبِيبَتِ لِلْحَبِيبَتِ وَالْحَبِيبَتِ لِلْحَبِيبَتِ وَالطَّيِّبَتِ لِلطَّيِّبَتِ وَالطَّيِّبَتِ لِلطَّيِّبَتِ أُولَئِكَ مَبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)”.

Untuk itu para informan saling memperbaiki adalah kunci mereka agar dapat terus bersama , jika Allah menghendaki. Setidaknya berusaha memantaskan diri satu sama lain dan selalu berdoa agar dipertemukan atau berjodoh kelak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Menurut data dan hasil temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel semester 7 mengenai pola komunikasi dalam membentuk *healthy relationship* pada mahasiswa terhadap kekasihnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan setelah data yang telah didapat di konfirmasikan dengan teori yang memberikan kesimpulan berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu pola komunikasi dan bentuk komunikasi mahasiswa terhadap pasangan kekasihnya.

1. Pola komunikasi mahasiswa terhadap kekasih

Komunikasi yang dilakukan mahasiswa terhadap pasangan kekasih dengan menggunakan teori interpersonal adalah 4 informan mahasiswa menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkular, sedangkan 1 informan mahasiswa menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkular dalam menghandle konflik sehingga tidak terjerumus dalam toxic relationship.

Dapat dilihat dalam perspektif teori pertukaran sosial yang didasarkan pengorbanan dan keuntungan (*Cost and Reward*) bahwasannya dari pernyataan yang ada informan mendapatkan keuntungan lebih tinggi daripada pengorbanan sehingga membuat informan merasa puas akan hubungannya serta pasangan kekasihnya saat ini dan memutuskan untuk terus melanjutkan serta menjalani hubungannya.

Apapun dan bagaimanapun cara berkomunikasi yang dilakukan dalam membentuk dan menjalani hubungan yang sehat, kunci utamanya adalah seperti pernyataan informan yaitu saling bertukar kabar dan saling percaya satu sama lain. Hal tersebut paling sering disebutkan oleh kebanyakan informan dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Bentuk komunikasi mahasiswa

Dalam proses komunikasi diharapkan adanya timbal balik antara komunikator dan komunikan dengan komunikasi dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal adalah komunikasi yang efektif.

Hubungan interpersonal yang sudah terbentuk pada informan dengan kekasihnya sangatlah penting dalam membentuk hubungan yang sehat. Kunci utama *healthy relationship* adalah komunikasi yang baik dan hubungan yang terjalin dengan baik antara informan dengan pasangan kekasihnya. Jadi inti dari semuanya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terciptanya bentuk komunikasi yang baik dapat membentuk hubungan interpersonal yang baik juga.

B. Rekomendasi

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian pola komunikasi dalam membentuk *healthy relationship* pada mahasiswa dengan kekasih.

Banyak yang perlu mendapat masukan atau saran dari pihak terkait atau peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian ini. Peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi dan saran antara lain:

1. Kepada mahasiswa, diharapkan agar mampu lebih memahami karakter yang dimiliki pasangan kekasihnya guna dapat menyesuaikan cara berkomunikasi. Kunci terbentuknya hubungan yang sehat ialah dari hubungan komunikasi yang baik antara pasangan kekasih yang menjalani hubungan.
2. Kepada mahasiswa, agar tidak menganggap remeh masalah yang sedang terjadi dalam hubungan, sekecil apapun masalahnya dan meskipun hanya kesalahpahaman biasa agar lebih dikomunikasikan lagi, masalah tidak akan selesai jika hanya dibiarkan berlalu.
3. Kepada semua orang yang sedang berjuang membentuk hubungan yang sehat agar mampu memahami karakter satu sama lain dengan cara komunikasi yang baik dan disarankan lebih diperbaiki dalam menggunakan komunikasi interpersonal.
4. Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel diharapkan mampu memahami dan menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah informan yang hanya 5 orang saja, dari mahasiswa yang sedang menjalani hubungan berpacaran, termasuk bagian kecil dari jumlah mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 di Universitas Islam Negeri Surabaya yang sedang menjalani hubungan berpacaran juga, dikarenakan pemilihan sistem keterlibatan sosial paling dekat antara penulis dan informan (*indepth interview*)

2. Adanya keterbatasan dalam bertanya secara tatap muka dikarenakan lokasi informan terdapat berbeda-beda lokasi, sehingga tidak dapat melihat ekspresi wajah saat menjawab kuisisioner dari peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R, , “*Perancangan Kampanye Sosial Tentang Pola Pacaran Sehat*”, Skripsi, Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia, 2014.
- Azizi, N, “*Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert Dan Ekstrovert*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- A’la, Abdul, Tentang UINSA Emas: Menuju Word Class University, Surabaya: Uinsa Press, 2016.
- Bakhtiar, , “*Aktifitas Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Pariwisata Daerah*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Cangara, H, Pengantar Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Cangara, H, Pengantar Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dewi, Natasya Putri, “*Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, , *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ismail, Ahmad Zaini, “*Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Pt Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Karyaningsih, Ponco Dewi, *Ilmu komunikasi*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.
- Kusumowardhani, Retno Pandan Arum, “*Strategi Pemeliharaan Hubungan Dan Kepuasan Dalam Hubungan: Sebuah Meta Analisis*”, <https://media.neliti.com/media/publications/126482-ID-strategi-pemelihaan-hubungan-dan-kepuasa.pdf> , diakses 2 April 2020.
- Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudjiono, Y, *Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press, 2012.
- Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Budaya, Vol 3, No. 2, 2016.
- Oktarina, Y, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

- Panuju, R, *Pengantar Studi (Ilmu Komunikasi)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Pransiska, L, “*Perilaku Pacaran Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Srijaya Negara Kota Palembang*”, Skripsi, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.
- Profil UINSA, IAIN Sunan Ampel, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Strata 1 Tahun 2010.
- Profil UINSA, Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya, <https://uinsby.ac.id/pages/277/sejarah>
- Ratna, Nyoman Kutha, , *Metode dan Ternik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga pastrukturalisme prespektife Wacana Naratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Ritonga, Syaira Arlizar, “*Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi) Medan*” , Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2016.
- Saputra, Ahmad Bayu, , “*Pola Komunikasi Dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah Di Kstv Kediri*”, Skripsi, Program Studi Komunikasi Islam Jurusan Ushuluddin Dan Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri, 2013.
- Siregar, Rahmat Hidayat, “*Bentuk Dan Teknik Komunikasi Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi, Program Studi

Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV
Alfabeta Offset, 2005.

Sidharta, Gina, “*Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) Thibaut & Kelley*”,
https://www.researchgate.net/publication/344774544_Teori_Pertukaran_Sosial_Social_Exchange_Theory_Thibaut_Kelley , diakses juni 2020.

Siyono, *Metodologi Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
2008.

Suratno, Yohanna Rany Lorena, , “*Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Di Kalangan Siswa-Siswi Kelas Xi SMA Negeri 1 Baturetno....*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Swardana, G, “*Relationship Development Dalam Komunikasi Interpersonal*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Wasahua, B, “*Aktivitas Komunikasi Aliansi Masyarakat Peduli Hutan Kota Malabar Dalam Menolak Revitalisasi Hutan Kota Malabar*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.

Wulandari, R, “*Fenomena Toxic Relationship Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya*”, Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A